

**FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PENGAJIAN
AHAD PAGI DI PESANTREN FADHLUL FADHLAN KELURAHAN
PESANTREN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Inda Lailatul Inayah

1601026043

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Inda Lailatul Inayah

NIM : 1601026043

Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/KPI

Judul Skripsi : FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PENGAJIAN AHAD
PAGI DI PESANTREN FADHLUL FADHLAN KELURAHAN
PESANTREN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG.

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Maret 2021

Pembimbing,



H. M. Alfandi, M. Ag.

NIP. 19710830 199703 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PENGAJIAN
AHAD PAGI DI PESANTREN FADHLUL FADHLAN KELURAHAN
PESANTREN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
Inda Lailatul Inayah
1601026043

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada tanggal 22 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Safroedin, M.Ag.
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris/Penguji



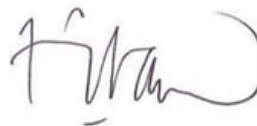
H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III




Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji IV



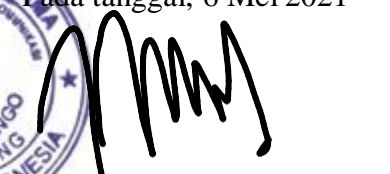
Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 19800202200901 2 003

Mengetahui,
Pembimbing



M. H. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830199703 1003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 6 Mei 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410200112 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Maret 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Inda Lailatul Inayah' in a cursive style.

Inda Lailatul Inayah

NIM. 1601026043

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, segala puji bagi Allah swt Tuhan semesta alam yang mana telah memberikan nikmat sehat dhohiriyah dan bathiniyah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw yang mana telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga terang benderang ini. Syukur atas segala nikmat yang telah diberikanNya kepada penulis, karena atas izin Allah swt penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penelitian ini merupakan tugas akhir dari perkuliahan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Dari penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang membantu dan sangat berpengaruh atas selesainya penulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat bersyukur dan sangat berterimakasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, wali dosen, serta dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi dan selalu memberikan pengarahan selama perkuliahan.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menyalurkan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. DR. KH. Fadlolan Musyaffa, Lc., MA. selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang telah memberikan izin kepada penulis agar dapat penelitian di PPF, serta penulis sangat berterimakasih kepada Baba Yai Fadlolan beserta Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah, S.Pd, I atas segala do'a dan keridhoannya agar saya dapat tholabul ilmi di PPF.
6. Bapak M. Subakir dan Ibu Umi Hani'. Kepada beliau, orangtua yang sangat saya cintai. Beribu kata terima kasih untuk beliau yg senantiasa mengirimkan do'a tulusnya, sabar, dan sepenuh hati dalam mendidik saya hingga saya dapat berdiri kokoh sampai saat ini.

7. Kakak saya, Mbak Chilyatul Aulia dan suaminya Kang Aunur Rofiq & adik-adik saya Muhammad Rifqi Mubarak, Ahmad Da'i Rizqi Al-Hasanain yang selalu menyemangati serta mendo'akan saya untuk segala hal, terutama pada penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besar Ponpes Fadhlul Fadhlun yang menjadi support system dari awal hingga sekarang. Terkhusus teman segenerasi pertama di PPF yang sangat saya sayangi, terima kasih atas segala waktunya agar kita dapat saling bercengkrama, selalu menjadi penyemangat, dan teman cerita disaat keadaan yang bagaimana pun itu.
9. Terkhusus teman sekamar di PPF yakni Umi Kulsuma, Yunita, Jajang, Aisyah, Ita, Ashfiya, Elida, Mailul, Muna, Joya, Lintang, Ikfina, Uyun yang selalu memberi semangat untuk saya dan menjadi penghibur saya dalam keadaan apapun.
10. Kakak Rois Agung Pangestu yang selalu bersedia mendengarkan setiap kata yang saya curahkan dan selalu memberikan solusi saat saya membutuhkan.
11. Sahabat seperjuangan jurusan KPI angkatan 2016, terkhusus kelas KPI A 2016 yang selalu dan saling menyemangati dalam hal apapun.
12. Keluarga KKN posko 53 yang tinggal di desa Jombor, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang selama 45 hari bersama. Terimakasih banyak kepada kalian yang telah menjadi pelengkap dan pelangi di kehidupan saya.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan. Terimakasih atas segala do'a yang tercurahkan, semoga Allah swt dapat memberikan balasan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun dengan berbagai usaha, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun. *Aamiin Ya Robbal Aalamiin.*

Semarang, Maret 2021



Inda Lailatul Inayah

NIM. 1601026043

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tsumma Alhamdulillah, dengan penuh perjuangan skripsi ini telah terselesaikan. Dengan ketulusan hati, karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua saya, Bapak M. Subakir dan Ibu Umi Hani' yang senantiasa sabar, kuat, tulus dalam mendidik, merawat, memberikan kasih sayang setulus hati beliau. Terimakasih atas segala do'a yang tak pernah putus, yang engkau langitkan untuk putrimu ini. Semoga Allah swt mengantarkan segala jasa yang abah dan ibu berikan dalam kemuliaan fiddunya wal akhirah.

Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tepatnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

MOTTO

الادب فوق العلم

Moral more lofty than knowledge

“Akhlaq lebih utama daripada ilmu.”

(Ta’limul Muta’allim)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Facebook sebagai Media Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi di Pesantren Fadhlul Fadhlun Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang”. Facebook merupakan media sosial yang banyak digemari oleh masyarakat dengan fitur-fitur yang menarik juga facebook sangat mudah dalam pengaplikasiannya terutama bagi para pengguna pemula. Fitur live streaming atau siaran langsung merupakan fitur yang hingga saat ini masih sangat aktif digunakan masyarakat dari berjualan atau pun kegiatan seminar seperti dakwah yang memang sudah seharusnya disebarluaskan melalui media sosial. Oleh karena itu, akun “Pesantren Fadhlul Fadhlun” memanfaatkan fitur tersebut untuk berdakwah, salah satunya yaitu pada kegiatan Pengajian Ahad pagi yang dilaksanakan selama satu kali dalam seminggu.

Dari itu, penulis tertarik meneliti Pengajian Ahad pagi yang diselenggarakan melalui facebook dengan rumusan masalah “Bagaimana penggunaan facebook dalam Pengajian Ahad pagi?” dan “Apa kelebihan dan kekurangan Facebook sebagai media dakwah dalam pengajian Ahad Pagi?”. Kemudian kegunaannya untuk memberikan informasi kajian praktis dan teoritis tentang facebook sebagai media dakwah melalui fitur siaran langsung pada Facebook. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan secara langsung dan secara online, kemudian teknik wawancara dilakukan dengan orang-orang yang berkaitan pada Pengajian Ahad pagi.

Hasil temuan pada penelitian ini yaitu pemanfaatan berbagai fitur pada media facebook. Dari status, halaman, grup, dan pada intinya yaitu live streaming facebook yang digunakan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun. Kemudian pengajian ini sangat membantu masyarakat yang menginginkan mengaji langsung namun belum bisa hadir, sehingga live streaming sangat bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan. Walau dilihat dari sisi lain, pengajian ahad pagi kurang efektif jika diselenggarakan secara online, karena mungkin terganggunya koneksi internet yang menghalangi.

Kata Kunci: Facebook, Dakwah, Pengajian.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual.....	9
3. Sumber dan Jenis Data	10
4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Teknik Analisis Data.....	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Dakwah.....	15
1. Pengertian Dakwah	15
2. Unsur-unsur Dakwah	16
B. Media Dakwah	20
1. Pengertian Media Dakwah	20

2.	Macam-macam Media Dakwah.....	21
3.	Bentuk Media Dakwah.....	22
C.	Pengajian.....	27
1.	Pengertian Pengajian.....	27
2.	Tujuan Pengajian	27
D.	Facebook Sebagai Media Dakwah	29
1.	Pengertian Facebook	29
2.	Fitur-fitur Facebook dan Fungsinya.....	30
3.	Manfaat Facebook.....	32
4.	Dampak Positif dan Negatif Facebook	35
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN		37
A.	Profil Ponpes Fadhlul Fadhlun	37
1.	Logo Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang	37
2.	Sejarah berdirinya Ponpes Fadhlul Fadhlun Semarang.....	37
3.	Letak Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.....	38
4.	Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang	39
5.	Keadaan Guru/Pengurus dan Santri di Ponpes Fadhlul Fadhlun Semarang.....	39
B.	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	40
1.	Facebook sebagai Media Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi.....	40
2.	Tim Media di Ponpes Fadhlul Fadhlun	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN		48
A.	Analisis Facebook sebagai Media Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi.....	48
B.	Strategi Pengajian Ahad Pagi melalui Facebook (Live Streaming Facebook).....	52
C.	Kelebihan dan Kekurangan Pengajian Ahad Pagi melalui Facebook	59
D.	Kendala Pengajian pada Facebook.....	61
E.	Pengajian Ahad Pagi di masa Pandemi Covid-19.....	62
BAB V PENUTUP		67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran	68
C.	Penutup	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tim Media Pesantren Fadhlul Fadhlul.....	48
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data pengguna media sosial tahun 2021 di Indonesia	2
Gambar 1. 2 Pengguna facebook pada tahun 2020 di Indonesia	3
Gambar 2. 1 Fitur grup pada media Facebook	34
Gambar 2. 2 Grup yang terletak pada fitur pesan (Inbox) facebook.....	34
Gambar 2. 3 Fitur halaman pada media Facebook	35
Gambar 3. 1 Logo Ponpes Fadhlul Fadhlun Semarang	37
Gambar 3. 2 Profil akun Pesantren Fadhlul Fadhlun	40
Gambar 3. 3 Poster Pengajian Ahad Pagi.....	41
Gambar 3. 4 Pengajian Ahad Pagi di Aula Ponpes Fadhlul Fadhlun.....	42
Gambar 3. 5 Pengajian Ahad Pagi di Masjid Raudhatul Jannah – Ponpes Fadhlul Fadhlun	43
Gambar 3. 6 Poster Pengajian Ahad Pagi terbaru	44
Gambar 3. 7 Pembagian Sarapan Berkah oleh santri	45
Gambar 4. 1 Halaman milik akun Pesantren Fadhlul Fadhlun	54
Gambar 4. 2 Tampilan saat akan mengundang teman	56
Gambar 4. 3 Tampilan saat pemilik akun menyelenggarakan nonton bareng	58
Gambar 4. 4 Banner larangan jemaah Pengajian Ahad Pagi memasuki area pesantren	65

BAB I

PENDAHULUAN

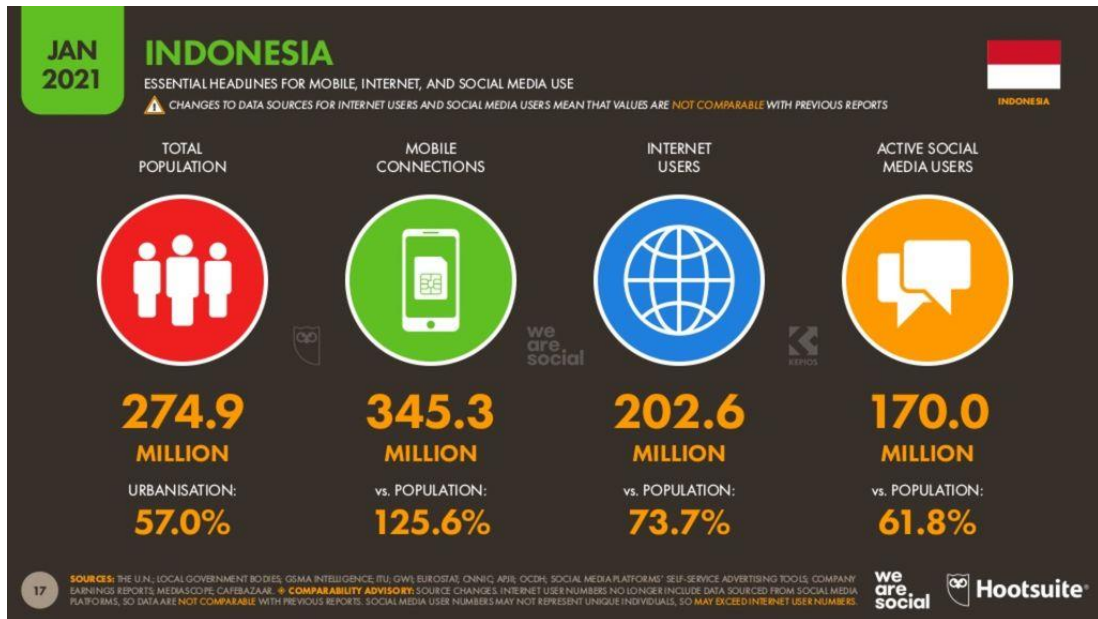
A. Latar Belakang

Di era millennial ini, teknologi menjadi alat di mana masyarakat memanfaatkannya sebagai bahan rujukan, terutama pada internet. Internet merupakan produk teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebagai produk teknologi, maka internet dapat memunculkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan interaksi sosial sebelumnya. Jika pada masa lalu, masyarakat berinteraksi secara *face to face communication*, maka dewasa ini masyarakat berinteraksi di dunia maya atau melalui interaksi sosial online. Melalui kecanggihan teknologi informasi, maka masyarakat memiliki alternatif lain untuk berinteraksi sosial. Internet sebagai media interaksi sosial telah terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan pengguna internet juga terus bertambah. Jumlah pengguna internet di Indonesia pun juga berkembang sangat pesat. Dalam waktu yang relatif singkat jumlah internet di Indonesia meningkat secara signifikan. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo RI) bahwa pengguna internet kurang dari 200 juta pada tahun 1998, namun di tahun 2010 sangat pesat kenaikannya hingga mencapai 1, 7 Milyar. (Alyusi, 2016: 2-3).

Internet sebagai media penyalur informasi kini hampir menjadi rujukan semua masyarakat, terutama masyarakat Indonesia. Terkadang informasi yang belum tentu benar pun sudah disebarluarkan. Melalui media sosial kini masyarakat sangat mudah dalam berkomunikasi. Informasi maupun pengetahuan yang sebelumnya berlangsung naik-turun sekarang dapat sebaliknya terjadi turun-naik. Audiensi sekarang dapat memilih berita apa yang penting bagi mereka untuk meraihnya. Hasil survei membuktikan para pengguna media sosial dapat menghabiskan 5-6 jam/hari untuk membuka media sosial selama jam kerja berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa media sosial sangat berperan penting untuk menunjang kehidupan kita pada saat ini. Keberadaan media sosial ini juga berguna untuk menciptakan identitas (baik identitas diri, brand, ataupun suatu prodak), sarana promosi baru, dan juga menjadi sarana riset dan untuk menemukan relasi/chanel (Nabila, 2020: 3).

Berdasarkan hasil riset Wearesosial Hootsuite yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah tersebut naik 15% atau 20 Juta populasi dari tahun 2018. Sementara

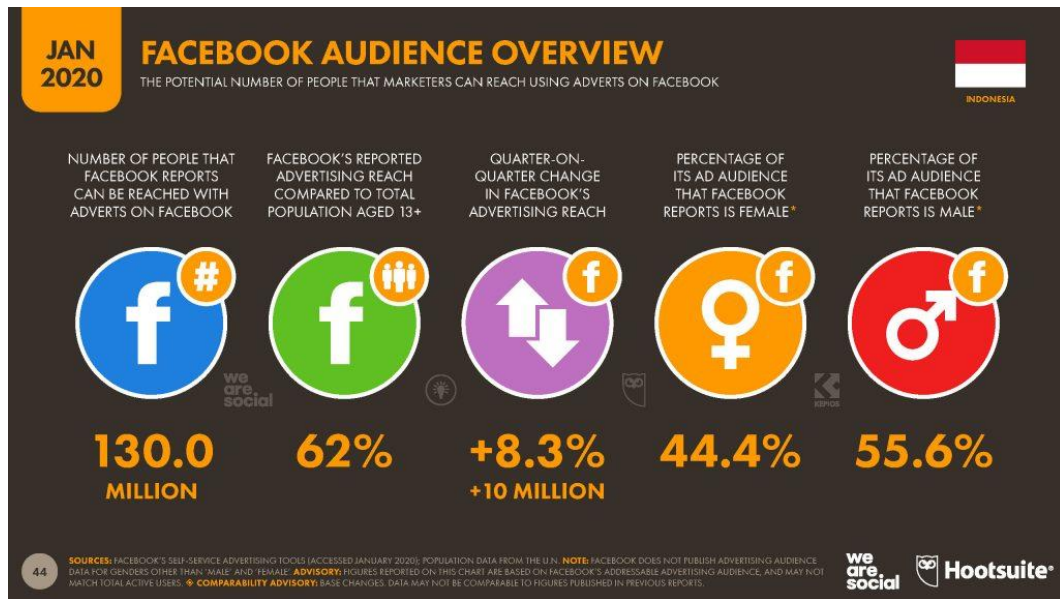
pengguna media sosial mobile (gadget) mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi. Selanjutnya pada tahun 2020, populasi (jumlah penduduk) mencapai 272,1 juta. Pengguna mobile phone (mobile unik) berjumlah 338,2 juta, dalam artian bahwa setiap kepala tidak hanya memiliki satu mobile phone (mobile unik) saja namun bisa jadi lebih dari satu. Selanjutnya pada pengguna internet berjumlah 175,4 juta, dan pengguna media sosial yang aktif berjumlah 160 juta. Berikut data pengguna media sosial tahun 2021:



Gambar 1. 1 Data pengguna media sosial tahun 2021 di Indonesia

(Sumber: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>)

Pada tahun 2021, populasi (jumlah penduduk) mencapai 274, 9 juta jiwa pengguna media sosial, kemudian pengguna mobile phone berjumlah 345, 3 juta jiwa. Pengguna mobile phone masih lebih banyak dari populasi karena satu jiwa tidak hanya memiliki satu mobile phone saja. Pengguna internet dilihat dari persentasenya yaitu 73, 7% atau 202, 6 juta jiwa dan pengguna media sosial aktif berjumlah 170 juta jiwa. Dari penjelasan tersebut, bahwa tidak seluruhnya masyarakat yang memiliki mobile phone menggunakan media sosial secara aktif dan menggunakan internet. Selanjutnya pada pengguna media sosial berupa facebook, berikut data pengguna facebook di tahun 2020 terutama di Indonesia:



Gambar 1. 2 Pengguna facebook pada tahun 2020 di Indonesia

(Sumber: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>)

Persentase pengguna facebook tahun 2020 di Indonesia berjumlah 130 juta jiwa. Dari jumlah pengguna tersebut, persentase pada pengguna facebook rata-rata usia 13+ berjumlah 62% dari jumlah jiwa. Hal ini semakin bertambah waktu ke waktu dengan persentase +8,3% yang berjumlah 10 juta jiwa. Kemudian pada sudut pandang jenis kelamin, yakni persentase pada jenis kelamin perempuan 44,4% dan pengguna facebook berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase 55,6%. Kemudian pada tahun Januari 2021 telah terdata oleh *We are Social* dan *Hootsuite* bahwa pengguna Facebook pada tahun 2021 meningkat 10 juta jiwa, sehingga menjadi 140 juta jiwa pengguna. Dari hal ini, jelas bahwa setiap waktu ke waktu penggunaan media sosial terus meningkat, karena melihat semakin meningkat dan majunya teknologi dunia terkhusus pada tanah air Indonesia ini.

Facebook merupakan sebuah situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna dapat saling berinteraksi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia. Facebook menjadi salah satu media sosial yang populer dan digemari banyak orang di seluruh dunia. Dari anak-anak, pejabat bahkan orangtua sudah menggunakan facebook. Kebanyakan dari mereka menggunakan facebook untuk menjalin pertemanan dan berkomunikasi dengan banyak orang, baik itu saudara, teman dekat, bahkan teman jauh. Kalau dahulu pernah mengenal Friendstar, maka facebook diluncurkan dengan kegunaan dan fungsi yang sama. Hanya saja facebook dilengkapi

dengan fitur yang canggih sehingga kini Friendstar sudah jarang digunakan oleh masyarakat. Selain itu, karena kepopuleran yang diraih facebook maka facebook dikatakan menjadi platform yang memicu munculnya aplikasi sosial media yang diketahui sampai sekarang, seperti BBM, Twitter, Instagram, WhatsApp, dan lain sebagainya (Rachmadi, 2020: 3-4).

Kegunaan facebook selain untuk menjalin pertemanan dan berkomunikasi, facebook juga termasuk sebagai iklan. Berbagai fitur pada facebook sangat membantu masyarakat dalam berjualan online. Kemudian mengajak pengguna facebook untuk mengikuti sebuah kegiatan seminar atau sejenisnya.

Pada kegiatan yang lain dan dapat menimbulkan efek pada audiens yakni kegiatan yang mengandung unsur kerohanian, pengajian. Pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da'i) terhadap beberapa orang (Arifin, 1997: 67). pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Selain itu, pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena dalam satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian, dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan (Khamadah, 2008: 63).

Pada hakekatnya, pengajian atau dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing kepada umat menuju jalan yang benar dan mendekat kepada Allah swt dan RasulNya. Dalam kegiatan dakwah perlu adanya persiapan matang-matang guna bertemu dengan warna-warninya umat Islam. Sehingga tidak sembarang orang bisa berdakwah kecuali ia sudah mumpuni dalam menyampaikan ilmu Allah swt. Pandangan ini masih relevan dengan firman Allah swt di dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

يَدْعُوا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى
وَأَلَّهُ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Allah menyeru manusia ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam). (QS. Yunus, 10:25).

Pada ayat ini diketahui bahwa Allah Swt pengajian atau berdakwah (menyeru) kepada manusia ke jalan yang lurus (Islam), sebagai persyaratan untuk masuk ke surgaNya, namun diujung ayat ini ditekankan bahwa tidak semua manusia dikehendaki Allah (sadar dan tunduk) terhadap ajaran Islam. Dengan kata lain, bahwa manusia sebagai sasaran dakwah tidak semuanya bersedia menerima pesan-pesan dakwah (Wajid, 2019: 3). Sehingga seorang pendakwah tidak perlu menuntut kepada mad'u agar mengikuti ajarannya. Karena sejatinya, Allah-lah yang memiliki hak untuk memberikan hidayah kepada makhlukNya dan seorang pendakwah merupakan wasilah (perantara).

Salah satu hal yang masih trending di kalangan masyarakat yaitu penggunaan media sosial guna mengiklankan produk ataupun kegiatan Islami yaitu pengajian melalui media sosial. Pengajian melalui media sosial dilakukan serta merta menggunakan saja. Namun, disini mereka yang memanfaatkan media sosial untuk pengajian memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuan tersebut ialah menyampaikan pesan seorang penceramah (da'i), dimana pengguna media sosial tidak hanya menggunakan gadgetnya untuk bermain namun patut juga untuk mendapatkan ilmu keagamaan bagi dirinya. Saat ini facebook masih sangat aktif dan eksis di kalangan masyarakat. Salah satu pengajian yang memanfaatkan adanya media sosial adalah pengajian ahad pagi di Ponpes Fadhlul Fadhlun, tepatnya di kelurahan Pesantren, kecamatan Mijen, Kota Semarang.

Pengajian yang diselenggarakan tiap ahad pagi pukul 07.00 WIB tidak hanya dilaksanakan secara offline, namun juga diselenggarakan secara online melalui media sosial berupa facebook. Luasnya jangkauan facebook dari kalangan manapun menjadi jalan alternatif bagi pesantren untuk berdakwah. Kitab yang dikaji ialah Tafsir Jalalain dan dipimpin oleh DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA. sebagai pengasuh Ponpes Fadhlul Fadhlun.

Pengajian ini tidak hanya diikuti oleh para santri yang bertempat tinggal di pesantren tersebut, namun dapat diikuti oleh jamaah atau masyarakat umum yang ingin menambah ilmu dan wawasan. Para jamaah dari luar pondok dapat ke lokasi pesantren sebelum pengajian dimulai. Pengajian ini memiliki rutinan dengan melantunkan sholawat asyghil oleh santri putra dan santri putri sebelum dimulainya kajian Tafsir Jalalain. Kajian ini berlangsung kurang lebih selama satu jam 30 menit, atau pukul 07.00-08.30 WIB secara offline ataupun online (media sosial - facebook).

Dengan disediakannya pengajian melalui online, bertujuan agar jamaah di luar pesantren tetap dapat mengikuti pengajian tersebut meskipun belum bisa hadir di majlis pengajian. Kegiatan ini diadakan melalui fitur live streaming pada facebook dengan nama akun “Pesantren Fadhlul Fadhlun” dan akan dibagikan saat pengajian usai. Hal menarik pada facebook adalah fitur video live streaming yang dibagikan dapat tersimpan di profil atau beranda pada akun tersebut tidak hanya 24 jam namun dapat tersimpan sampai kapanpun. Sehingga dimanapun dan kapanpun masyarakat dapat mengikuti pengajian sesuai keinginan masyarakat tersebut.

Hal ini dapat terlihat bahwa berdakwah secara offline saja dan berdakwah secara offline dan online memiliki pengaruh yang berbeda. Jika secara offline pengajian tersebut dapat diterima langsung oleh pengikut atau orang-orang yang berada di majlis pengajian, berbeda dengan online dimana tidak hanya santri dan jamaah yang bisa mendapatkan ilmu namun juga masyarakat manapun dapat mengikuti kegiatan ini. Karena sejatinya dakwah agar dapat tetap sampai pada masyarakat, penggunaan media sosial-lah yang tepat untuk dimanfaatkan. Dengan beberapa dasar tersebut, penulis akan meneliti “Facebook Sebagai Media Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi di Pesantren Fadhlul Fadhlun Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan Facebook dalam Pengajian Ahad Pagi di Pesantren Fadhlul Fadhlun Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang?
2. Apa kelebihan dan kekurangan Facebook sebagai media dakwah dalam pengajian Ahad Pagi di Pesantren Fadhlul Fadhlun Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini guna mengetahui bagaimana penggunaan media sosial berupa Facebook pada pengajian Ahad pagi. Kemudian untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Facebook sebagai media dakwah dalam pengajian Ahad pagi.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini selain memiliki tujuan yang tertera diatas, juga diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian tersebut yakni:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan bertambahnya wawasan keilmuan terhadap kalangan masyarakat manapun, serta masyarakat berpengalaman dalam mengambil sebuah ilmu melalui siaran langsung media sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemanfaatan dalam pengaplikasian facebook oleh konsumen (pemilik akun facebook).

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, peneliti akan menuliskan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang dalam menanggapi sebuah problematika yang hampir memiliki kesamaan seperti judul dalam penelitian ini. Yaitu:

Pertama, penelitian yang berjudul “Facebook sebagai Media Representasi Identitas dan *Social Support* bagi Remaja Anak Buruh Migran di Tulungagung” oleh Puspita Titisari Saraswati, bahwa remaja anak buruh migran ini sering di sebut *left-behind children* atau anak yang terabaikan, lantaran ditinggal oleh salah satu atau kedua orang tuanya migrasi internasional demi mendapatkan pekerjaan. Padahal di usia remaja pasti membutuhkan arahan orang tua karena adanya masa transisi di usia tersebut. Dengan adanya aplikasi *Facebook* remaja ini memanfaatkan untuk berinteraksi dengan teman-teman di media sosial dibanding dengan tetangga atau orang-orang disekitarnya. Karena terkadang remaja yang ditinggal orang tuanya migrasi hanya dianggap sebelah mata oleh tetangga. Dengan akun media sosial, mereka mendapatkan *social support* dengan komentar dan pesan pribadi yang berisikan dukungan bagi mereka yang biasa mereka dapatkan sesama anak buruh migran.

Kedua, dalam penelitian yang berjudul “Facebook sebagai Media Dakwah” yang ditulis oleh Aminudin, bahwa dengan adanya facebook, media ini salah satu cara yang mudah untuk para da’i menyampaikan pesan pada mad’u-nya. Karena di era

teknologi yang canggih, tidak hanya menggunakan media tradisional seperti pengajian-pengajian atau ceramah disebuah tempat namun da'i atau da'iyah mampu menggunakan facebook dalam bermedia modern. Penelitian ini mejelaskan bahwa facebook memiliki dampak positif dan negatif, dilihat dari dampak positifnya yaitu selain melalui tatap langsung antara da'i dan mad'u, facebook mampu memberikan manfaat yakni seorang da'i dapat menyampaikan pesan melalui *note* atau status, berupa tulisan maupun gambar. Sedangkan dilihat dampak negatifnya bahwa tulisan/pesan yang disampaikan kurang memiliki efek yang kuat bahkan jarang yang memperhatikan, sehingga menyebabkan ketidak efektifan pada penyampaian pesan karena hanya melalui media maya.

Ketiga, penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) sebagai Media Bisnis Online (Studi Kasus di Batik Solo 85)" ditulis oleh Agustin Dyah Utami dan Bambang Eka Purnama mahasiswa Universitas Surakarta Program Studi Teknik Informatika, bahwa dilakukannya berbisnis melalui media sosial dilatarbelakangi oleh berkembang pesatnya teknologi sehingga pada penelitian ini Batik Solo memanfaatkan adanya media sosial tersebut. Banyaknya fitur yang mampu digunakan, Batik Solo 85 ini memudahkan konsumennya dalam memilih barang-barang atau corak batik yang akan dipilih melalui sebuah gambar yang di unggah ke akun facebook milik Batik Solo 85.

Keempat, pada jurnal yang berjudul "Dakwah Melalui Media Sosial Facebook" ditulis oleh Abdul Choliq UIN Walisongo Semarang, bahwa seorang da'i yang masih produktif dalam penggunaan teknologi mampu memanfaatkan gadgetnya dengan tetap menyampaikan pesan kepada mad'u. Untuk mengetahui adanya respon oleh mad'u, dapat memantau dari like, komentar, atau share. Sehingga respon tersebut jelaas bahwa mad'u memiliki pemikiran yang searah dengan mad'u.

Kelima, penelitian yang berjudul "Dakwah yang Berliteraasi Media: Upaaya Deradikalisasi di Lingkup Kampus IAIN Kendari oleh Sri Hadijah Arnus IAIN Kendari, menjelaskan bahwa maraknya teknologi di era sekarang tentu berhubungan dengan media sosial. Dengan hadirnya media sosial pasti tidak jauh dari dampak positif dan negatif. Facebook yang memiliki jangkauan luas sangat mudah untuk digunakan oleh siapapun, bahkan yang menimbulkan keburukan. Kali ini, facebook justru digunakan dan termasuk kesempatan bagi kaum muslim yang memiliki paham radikalisme. Beredarnya paham tersebut dapat diupayakan untuk menangkal dengan kemampuan literasi media. Pada hal ini, perlu adanya peningkatan pada kemampuan

mahasiswa IAIN Kendari dalam berliterasi media sekaligus untuk deradikalisasi terhadap paham-paham radikalism. Strategi yang perlu dilakukan dalam upaya mencegah adanya penyebaran paham radikalism dengan melalui jalan dakwah, yaitu melalui forum pengajian empat kali seminggu dalam bentuk ceramah maupun konsultasi online melalui facebook.

Dari seluruh tinjauan ini, dapat dilihat bahwa adanya beberapa persamaan dan perbedaan mengenai judul penelitian yang akan penulis teliti. Dari kelima tinjauan pustaka, memiliki persamaan bahwa disini masing-masing membahas mengenai media dakwah melalui media sosial yang sangat baik jika digunakan di era sekarang ini. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan tujuan pada penggunaan facebook atau media sosial tersebut. Sedangkan pada penelitian ini sendiri fokus pada penggunaan media sosial berupa facebook dalam pengaplikasian di kegiatan pengajian ahad pagi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Margono, 2003: 36). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai bentuk metode ilmiah.

Dalam penelitian ini, yang akan digunakan oleh peneliti yaitu design studi kasus. Design studi kasus merupakan penelitian mendalam tentang masalah penelitian tertentu, bukan survei statistik atau pertanyaan komperatif.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan atau penjelasan praktis pada variabel-variabel yang ada dalam judul “Facebook sebagai Media Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi.” Dari judul tersebut, penulis menyimpulkan beberapa variabel yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu:

a) Media Dakwah

Media dakwah merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang da'i kepada mad'u. Media dakwah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah alat dimana alat tersebut waktu ke waktu semakin maju, yakni teknologi berupa media sosial facebook. Facebook-lah yang akan dijadikan sebagai media dakwah dalam penelitian ini.

b) Pengajian Ahad Pagi

Pengajian merupakan bagian dari dakwah islamiyah. Sedangkan pengertian dakwah ialah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah swt sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah serta akhlaq islamiyah. Pengajian pada penelitian ini yakni pengajian yang rutin dilaksanakan pada hari ahad pagi pukul 07.00 WIB tepatnya di Ponpes Fadhlul Fadhlun kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang..

c) Facebook

Facebook, sesuai dengan namanya adalah sebuah “buku muka.” Sebuah “buku” yang memuat banyak “muka” para penggunanya dalam foto, gambar, maupun ilustrasi. Untuk mendukung fungsi penyimpanan foto-foto tersebut, *facebook* menyediakan fitur album untuk mengelompokkan foto-foto yang memiliki hubungan tertentu yang disesuaikan dengan selera penggunanya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa *facebook* adalah salah satu wadah untuk menampung dan menyalurkan berbagai karya-karya kreatif yang bisa dilihat dan diakses berbagai kalangan.

Melihat berkembangnya teknologi, penulis akan meneliti Ponpes Fadhlul Fadhlun. Dimana pesantren tersebut telah merutinkan pada salah satu kegiatan yang ada di pesantren. Kegiatan pengajian ahad pagi dengan memanfaatkan keberadaan facebook di tengah majunya teknologi di dunia.

3. Sumber dan Jenis Data

Data penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dipilih oleh peneliti.

Menurut Subroto (1992 : 34) data penelitian adalah informasi yang terdapat pada segala sesuatu apapun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian. Data

penelitian dapat digali dan dikumpulkan melalui berbagai sumber data, antara lain: dokumen, narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dan benda. Menurut Arikunto (2010 : 172) sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Lexy, 2013: 157). Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari (Syaifudin, 2001: 91). Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yakni dikupas langsung dari tim yang bertanggung jawab dalam pengajian ahad pagi melalui facebook. Data primer yang dikupas melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku pada kegiatan dakwah pengajian ahad pagi melalui akun facebook. Sedangkan wawancara dilakukan dengan mewawancarai tim media atau pihak-pihak yang terkait dalam pengajian.

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya (Syaifudin, 2001: 91). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data pendukung seperti artikel, karya ilmiah, dan data tambahan berupa tulisan yang ada di Ponpes Fadhlul Fadhlun mengenai facebook sebagai media dakwah dalam pengajian ahad pagi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Untuk mempermudah dalam penelitian lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, antara lain yaitu:

a) Observasi

Observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin, sebab dengan observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian (Syam, 1991: 108).

Dalam penelitian kualitatif ada observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Pada penelitian ini, prosedur yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Hal ini karena peneliti termasuk bagian dari pesantren sehingga informasi yang dikupas sangat jelas dan akurat.

b) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiono, 2015: 194). Penelitian ini menggunakan wawancara semi berstruktur dengan tujuan agar ketika peneliti memberikan pertanyaan ke partisipan, mereka dapat memberikan respon sesuai apa yang dibutuhkan peneliti sehingga tidak mengandung *Dross Rate* (jumlah materi atau informasi yang tidak berguna dalam penelitian) yang tinggi. Wawancara ini dilaksanakan bersama Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, yakni DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA., Pak Djoko Santoso sebagai Pembimbing dan Pengawas Tim Media Dakwah sekaligus jemaah dari pengajian Ahad Pagi, Ainur Rofida, S. Pd. sebagai jemaah online, serta Ibu Ika Muji Rahmadi sebagai jemaah online dan offline.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhajir, 1996: 104). Pengolahan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Ada yang menyebut *data preparation*, ada pula *data analysis* (Arikunto, 2002: 209). Teknik analisis pada penelitian ini yakni teknik interaktif Miles dan Huberman. Pada dasarnya, analisis interaktif terdiri dari tiga komponen, yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles, dkk, 1992: 16).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

b) Penyajian Data

Selanjutnya setelah data direduksi, adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Mile, dkk, 1992: 17).

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

c) Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman bahwa proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan menganalisis data.

G. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan sistematika penulisan skripsi yang telah terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

1. Bab I : pada bab ini berisi pendahuluan, dalam pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Pada metode penelitian akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
2. Bab II : bab ini menjelaskan tentang kerangka teori. Kerangka teori yang berisi pengertian atau penjelasan pada dakwah dan media dakwah, pengajian, dan facebook.
3. Bab III : bagian ini menjelaskan mengenai gambaran umum pada profil dan pengembangan pada facebook sebagai media dakwah dalam pengajian ahad pagi.
4. Bab IV : pada bab ini menjelaskan mengenai hasil data yang telah diteliti. Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V : bagian penutup. Pada bab ini menjelaskan mengenai penutupan serta saran-saran untuk penelitiannya.

BAB II

FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PENGAJIAN AHAD PAGI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni (دعوة). Dalam Al-Qur'an, kata dakwah bisa diartikan dengan bermacam-macam makna. Namun kata dakwah kerap kali diartikan dengan mengajak, menyeru, memanggil, meminta, dan mengundang. Dari beberapa arti tersebut, dapat diketahui bahwa dakwah merupakan kegiatan persuasif yakni mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah pada adanya kemunkaran. Dengan demikian dalam dakwah lebih mementingkan proses daripada hasil (Aziz, 2004:10).

Islam merupakan agama dakwah yang selalu mendorong pemeluknya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah. Oleh karena itu, setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam. Seperti yang telah dijelaskan, dalam dakwah lebih mementingkan adanya proses daripada hasil, karena keberhasilan dakwah terkait dengan kuasa Tuhan dalam memberikan hidayah pada hambaNya. Ukuran keberhasilan dakwah tersebut dapat diketahui dengan adanya perubahan lebih baik dari orang yang mendapat pesan dakwah. Setiap pendakwah dari agama manapun pasti berusaha mengajak pengikutnya untuk berperilaku baik menurut pandangan agama.

Dengan demikian, dakwah Islamiyyah menurut Achmad Mubarak adalah upaya mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang diajarkan agama Islam (Mubarak, 2014: 27).

Selain itu, beberapa ahli dalam bidang dakwah turut memberikan persepsi tersendiri untuk memaknai arti dakwah, seperti:

- 1) Syaikh Ali Mahfudz dalam kitabnya *Hidayah Al-Mursyidin* menyebutkan bahwa dakwah adalah:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ
الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

“Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkarannya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.”

- 2) Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.
- 3) Toha Yahya Omar mengatakan dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara baik dan bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia maupun di akhirat (Aziz, 2004: 11-13).

Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dalam dakwah juga terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Dakwah menurut prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan (Ilaihi, 2013: 16-17).

2. Unsur-unsur Dakwah

Dalam berdakwah tentu memiliki alat untuk perjalanan berdakwah. Ada 6 unsur-unsur dakwah, yaitu:

1) Da'i (Orang yang berdakwah)

Dalam ilmu komunikasi, da'i atau pendakwah adalah komunikator, yakni orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. Dalam buku Ilmu Dakwah kualifikasi da'i ada dua macam, yakni secara umum dan khusus. Secara umum, dakwah diharuskan untuk semua muslim yang mukallaf sebagai bentuk kepatuhan atas perintah Nabi SAW, untuk menyampaikan dakwah kepada umat manusia. Secara khusus, penyebaran dakwah Islam diharuskan pada muslim yang mumpuni dalam bidang agama seperti ulama, guru, kiai, dan lain sebagainya (Aziz, 2004: 216).

Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Tsauban (1988, II: 227: 170) Nabi bersabda, “Di antara umatku selalu ada kelompok yang menegakkan kebenaran. Dan orang-orang yang membenci mereka tidak

dapat memberikan bahaya kepada mereka. Hingga datangnya keputusan Allah, mereka pun tetap seperti itu.”(Aziz, 2017: 186).

2) Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u adalah objek dakwah yang diajak kepada Allah atau menuju Islam. Objek dakwah adalah manusia secara keseluruhan yang tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya (Sukayat, 2009: 30). *Abu Fath al-Bayanuni* berpendapat bahwa mad'u adalah siapapun yang menjadi penerima pesan dakwah. Sebutan lain dari mad'u adalah mitra dakwah, bukan dikatakan sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah dengan maksud agar pendakwah menjadi kawan berpikir dan bertindak bersama dengan mitra dakwah.

Objek berdakwah bermacam-macam, diantaranya yaitu:

- a) Diri sendiri kemudian keluarga sendiri
- b) Karib kerabat yang dekat
- c) Umat manusia

Menurut Syaikh Muhammad Abduh, seorang tokoh pejuang Islam yang terkenal, mengkategorikan 3 kumpulan sasaran dakwah yang harus dihadapi dengan cara berbeda:

- a) Golongan cendekiawan yang dapat berpikir kritis, mempunyai rangsangan yang cukup kuat dan mudah memahami sesuatu persoalan. Golongan ini hendaklah didakwahkan secara “khidmat.”
- b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Golongan ini dihadapi dengan cara “Mauidhoh Hasanah” dengan memberi pengajaran-pengajaran dan didikan yang mudah dipahami dan dihayati serta diamalkan.
- c) Golongan pertengahan di mana tingkat kecerdasannya di antara dua golongan di atas, dihadapi dengan cara “Mujadalah” yaitu berbicara dan bertukar pikiran untuk mencari kebenaran.

3) Pesan Dakwah

Materi/pesan dakwah adalah jelas merupakan ajaran Islam, baik berupa akidah, ibadah, muamalah, dan akhlaq yang diajarkan Allah dalam Al-qur'an melalui Rasul-Nya (Suhandang, 2013: 21). Pada hakikatnya setiap pesan dakwah tergantung pada niat yang akan dituju.

Secara keseluruhan, pesan dakwah diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu: (Illaihi, 2010: 98).

a) Pesan Aqidah

Aqidah merupakan prinsip seorang muslim untuk mengimani apa yang diajarkan di dalam agamanya.

b) Pesan Syari'ah

Pesan syari'ah berhubungan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah kepada manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Sebagai seorang hamba maka ketentuan yang harus dijalani meliputi sholat, puasa, zakat, haji, serta ibadah lainnya. Sedangkan ketentuan sebagai sesama manusia mencakup ibadah yang bersifat muamalah, seperti nikah, jual beli, dan lain-lain.

c) Pesan Akhlaq

Pesan akhlaq berarti berhubungan dengan tingkah laku manusia baik sebagai seorang hamba maupun akhlak kepada sesama dan semesta alam.

4) Media Dakwah

Media dakwah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Media dalam berdakwah merupakan unsur penting dalam dakwah karena sangat menunjang kegiatan dakwah. Media dakwah merupakan sarana atau alat yang menghubungkan antara juru dakwah dan penerima dakwah dalam upaya menyampaikan materi dakwah.

Hamzah Ya'kub membagi media dakwah menjadi lima:

a) Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, *e-mail*, sms), spanduk dan lain-lain.

- c) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, OHP, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata mencerminkan ajaran Islam, yang sempat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.

5) Metode Dakwah

Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapat perhatian yang serius dari para penyampai dakwah. Berbagai pendekatan dakwah baik dakwah *bi al-lisan*, *dakwah bi al-qalam* (dakwah melalui tulisan, media cetak), maupun *dakwah bi al-hal* (dakwah dengan amal nyata, keteladanan) perlu dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan modernitas. Demikian pula penggunaan metode dakwah dengan *Hikmah*, *Mau'idhoh Hasanah*, dan *Mujadalah*.

Menurut Tata Sukayat metode dakwah dengan Hikmah, Mau'idhoh Hasanah, dan Mujadalah yaitu:

a) Metode Hikmah

Kata hikmah di dalam Alquran disebutkan sebanyak 20 kali. Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Metode hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan dai dalam memilih, memilah dan menyelerasikan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Metode hikmah merupakan kemampuan dai dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, alhikmah sebagai sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah (Sukayat, 2009: 247).

b) Metode Mau'idhoh Hasanah

Metode yang menggunakan nasihat yang baik, nasihat yang menyentuh hati dan melembutkan. Metode mau'idhoh hasanah adalah mengajak manusia dengan memberi pelajaran dan nasihat yang baik, yang dapat menyentuh perasaan dan dapat membangkitkan semangat untuk mengamalkan syariat Islam.

c) Metode Mujadalah

Metode mujadalah adalah metode yang mendakwahi manusia melalui diskusi dan dialog (debat) secara baik berdasarkan etika dan mekanisme diskusi. Di antara prinsip dasar diskusi menurut ajaran Islam adalah mempertinggi argumen dan menghindari sentimen.

6) Efek atau *Feedback*

Sebuah respon atau *feedback* akan timbul jika terdapat stimulus untuk menarik sebuah gerakan itu muncul. Sama halnya dengan kegiatan dakwah yang tujuan utamanya adalah untuk mengajak manusia kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah yang dilakukan secara baik sudah barang tentu akan mendapat respon yang baik pula dari mitra dakwah. Respon yang baik itu dapat berupa kesadaran seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang dalam hal ini adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.

B. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin, *median*, yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya (Munir, 2009: 113).

Yang dimaksud media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u (Saputra, 2012: 288). Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan,

media dakwah dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu, dan sebagainya (Syukir, 1983: 63).

Dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus pandai memilih media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan memilih yang tepat atau dengan prinsip-prinsip media. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah:

- 1) Tidak ada satu media yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- 3) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- 4) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
- 5) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
- 6) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- 7) Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan (Aminudin, 2016: 347-348).

2. Macam-macam Media Dakwah

Macam-macam media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya "Ilmu Dakwah" dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Non Media Massa
 - a) Manusia; utusan, kurir, dan lain-lain.
 - b) Bentuk; telepon, surat, dan lain-lain.
- 2) Media Massa
 - a) Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain.
 - b) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain.
 - c) Media massa periodik cetak dan elektronik: visual, audio, dan audio visual (Amin, 2009: 144).

Hamzah Ya'kub juga membagi media dakwah menjadi lima, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz:

- 1) Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms) spanduk dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berberntuk televisi, slide, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlaq, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u (Aziz, 2004: 120).

3. Bentuk Media Dakwah

Bentuk media dakwah ini terdapat beberapa macam, yakni:

1) Media Visual

a) Film Slide

Film Slide adalah rekaman gambar pada film yang telah diprogram sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Pengoperasian film slide melalui proyektor yang kemudian gambarnya diproyeksikan melalui screen. Kelebihan dari film slide adalah dapat memeberikan gambaran yang cukup jelas mengenai informasi yang disampaikan da'i. Sedangkan kelemahannya adalah untuk membuat program melalui film slide dibutuhkan orang khusus dalam bidang fotografi dan grafis. Kemudian diperlukan pula ruangan khusus dengan menggunakan aliran listri (Amin, 2009: 116).

b) Overhead Proyektor (OHP)

OHP adalah perangkat keras yang apat memproyeksikan program ke dalam screen dari program yang telah dipersiapkan melalui plastik transparan. Perangkat ini tepat sekali untuk menyampaikan materi dakwah kepada kalangan terbatas baik sifat maupun tempatnya. Kelebihan menggunakan media ini adalah program dapat disusun sesuai dengan selera da'i dan apalagi jika diwarnai dengan seni grafis yang menarik. Sedangkan kelemahannya yaitu memerlukan ruangan khusus

yang beraliran listrik juga menuntut kreatifitas da'i dalam mengaungkakan seni grafis yang menarik (Amin, 2009: 166-117).

c) Gambar dan Foto

Gambar dan foto merupakan dua materi visual yang sering dijumpai, keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik seperti surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam perkembangannya gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, gambar dan foto yang memuat informasi/pesan yang sesuai dengan materi dakwah. Seorang da'i yang inovatif akan mampu memanfaatkan gambar dan foto untuk kepentingan dakwahnya secara efektif dan efisien. Kelebihan dari media ini adalah kesesuaiannya antara dakwah dengan perkembangan situasi melalui pemberitaan surat kabar, atau majalah serta keaslian situasi melalui pengambilan foto langsung. Biaya tidak mahal dan dapat dilakukan kapan saja dengan tidak bergantung kepada berkumpulnya komunikan. Kelemahannya, da'i tidak dapat memonitor langsung keberhasilan dakwah, selain itu menuntut kreatifitas dan inovasi da'i (Amin, 2009: 116-117).

2) Media Audio

Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran (Amin, 2009: 116-117).

a) Radio

Dalam melaksanakan dakwah, pengguna radio sangatlah efektif dan efisien. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio maka akan mudah dan praktis, dengan demikian dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikan yang jauh dan tersebar. Disamping itu radio mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada pada radio, yakni musik, kata-kata, dan efek suara (Aziz, 2004: 120).

b) Tape Recorder

Tape recorder adalah media elektronik yang berfungsi merekam suara ke dalam pita kaset dan dari pita kaset yang telah berisi rekaman suara dapat diplayback dalam bentuk suara. Dakwah dengan tape recorder ini

relatif menghabiskan biaya yang murah dan dapat disiarkan ulang kapan saja sesuai kebutuhan. Disamping itu da'i dapat merekam program dakwahnya disuatu tempat dan hasil rekamannya disebarakan pada kesempatan lain dan seterusnya (Amin, 2009: 119-120).

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah penyampai informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat menyampaikan pesan dan informasi (Aziz, 2004: 120).

a) Televisi

TV sebagai media dakwah sangatlah efektif dengan kelebihanannya sebagai media audio visual, selain bersuara juga dapat dilihat, penggunaan TV sebagai media tentu saja bisa dilakukan dengan membuat program-program tayangan yang bermuatan pesan dakwah, baik berupa drama, ceramah, film-film, atau kata-kata hikmah sebagaimana telah banyak ditayangkan berbagai station TV.

Dibeberapa daerah terutama di Indonesia masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk melihat televisi. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam (Amin, 2009: 154).

Program-program yang disiarkan hendaknya mengenai sasaran dakwah dalam berbagai bidang sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan dan aktifitas beragama melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi (Amin, 2004: 121).

b) Film

Jika film digunakan sebagai media dakwah maka harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, diikuti skenario, shooting, dan actingnya. Memang membutuhkan keseriusan dan waktu yang lama membuat film sebagai media dakwah. Karena disamping prosedur dan prosesnya lama dan harus professional juga memerlukan biaya yang cukup besar. Namun dengan media film ini dapat menjangkau berbagai kalangan (Amin, 2004: 121).

c) Internet

Internet merupakan barang baru yang secara langsung berperan dalam menciptakan dunia yang mengglobal. Media ini dapat menghubungkan antar individu penduduk dunia tanpa mengenal batas. Media ini sangat baik juga digunakan sebagai sarana dakwah dan sekaligus merupakan ciri utama dakwah era global.

Dengan media internet dakwah memainkan peranannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam keseluruh penjuru, dengan keluasan akses yang dimilikinya yaitu tanpa adanya batasan wilayah, cultural, dan lainnya. menyikapi fenomena ini, Nurcholis Madjid mengatakan:

“Pemanfaatan internet memegang peranan amat penting, maka umat Islam tidak perlu menghindari internet, sebab bila internet tidak dimanfaatkan dengan baik, maka umat Islam sendiri yang akan rugi. Karena selain bermanfaat untuk dakwah, internet menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk bekerja.”

(Amin, 2009: 156).

Begitu besarnya potensi dan efisiennya yang dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau sering disebut *cybermuslim* atau *cyberdakwah*. Masing-masing *cyber* tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya (Amin, 2009: 156).

4) Media Cetak

Media cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana.

a) Buku

Para ulama salaf telah mempergunakan media buku sebagai media dakwah yang efektif. Bahkan buku-buku dapat bertahan lama dan menjangkau masyarakat secara luas menembus ruang dan waktu. Para da'i atau ulama penulis cukup banyak yang telah mengabadikan namanya dengan menulis dan mengarang buku sebagai kegiatan dakwahnya. Seperti halnya Imam Al Ghazali menulis *Ihya' Ulumuddin*,

Imam An Nawai menulis *Riyadh Ash Sholihin*, dan lain-lain (Amin, 2009: 123).

b) Surat Kabar

Surat kabar beredar di mana-mana, karena disamping harganya yang murah beritanya juga sangat *up to date* dan memuat berbagai jenis berita. Surat kabar cepat sekali peredarannya karena jika terlambat beritanya akan out of date. Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan cepat beredar melalui berbagai penjur. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien yaitu dengan cara da'i menulis rubrik di surat kabar tersebut misalnya berkaitan dengan rubrik agama (Amin, 2009: 124).

c) Majalah

Majalah mempunyai fungsi yaitu menyebarkan informasi atau misi yang dibawa oleh penerbitnya. Majalah biasanya mempunyai ciri tertentu, ada yang khusus wanita, remaja, pendidikan, keagamaan, teknologi, kesehatan, olahraga, dan sebagainya. Sekalipun majalah mempunyai ciri tersendiri tetapi majalah masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah kedalam isinya, bagi majalah bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan, maka dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah. Jika berdakwah melalui majalah maka seorang da'i dapat memanfaatkannya dengan cara menulis rubrik atau kolom yang berhubungan dengan dakwah Islam (Amin, 2009: 124).

Hal tersebut merupakan pekerjaan rumah aktivitas dakwah Islamiyah yang harus disemarakkan untuk menghadapi tantangan dan serangan peradaban global. Berbagai gairah dan semangat untuk menyemarakkan segala jenis media elektronik untuk berdakwah adalah upaya untuk menjawab berbagai ketinggalan kita di bidang informasi sebagaimana yang disarankan oleh Ziauddin Sardar, bahwa ummat ini harus menguasai informasi. Karenanya lembaga-lembaga dakwah hendaknya mulai mengarahkan bidikannya tanpa harus meninggalkan program yang sudah ada kepada media-media yang tersedia sebagai pelaku dan penyelenggara, bukan seperti yang sudah berlaku hanya sebatas pengisi acara sebagai pelengkap kepentingan aula.

C. Pengajian

1. Pengertian Pengajian

Pengajian berasal dari kata *kaji* yang berarti pengajaran (agama Islam) menanamkan norma agama melalui dakwah (Alwi, 2008: 491). Pengajian adalah teknik dakwah yang biasanya dipergunakan oleh tokoh-tokoh agama da'i/kyai dalam rangka menerangkan ajaran Islam. Dalam kegiatan ini, pengajian dilakukan oleh seorang da'i/kyai yang membahas materi agama tertentu yang diharapkan sejumlah orang atau kelompok masyarakat. Seorang da'i atau kyai berhadapan langsung dengan obyek, sehingga apa yang disampaikan bisa diterima, dimengerti, dan dilaksanakan dengan baik (Rohmah, 1997: 17).

Secara lebih luas, Machendrawati (2001: 152) menjelaskan mengenai pengertian pengajian, bahwa pengajian merupakan suatu proses pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu dengan tujuan untuk terwujudnya suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridho Allah swt.

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah. Sedangkan pengertian dakwah ialah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah swt sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah serta akhlaq islamiyah (Rohmah, 1997: 17).

2. Tujuan Pengajian

Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian juga sering disebut sebagai dakwah Islamiyah karena salah satu upaya dakwah Islamiyah ialah pelaksanaan pengajian. Amrullah Ahmad berpendapat bahwa dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tersebut (Ahmad, 1984: 2).

Tujuan pengajian juga mejadi hal yang penting dalam berdakwah. Soelaiman menjelaskan bahwa tujuan pengajian dibagi menjadi dua tujuan utama (Mochtar: 176-177), yaitu:

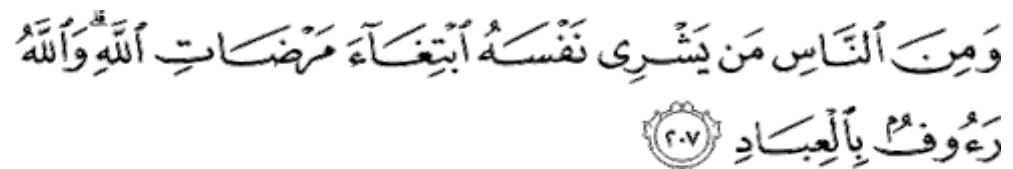
- 1) Tujuan kulikuler, yakni tujuan dakwah yang berhubungan dengan pembangunan pemahaman konsep teoritis yang menjadi landasan pencapaian target sasaran dakwah secara bertahap sampai batas final. Kemudian tujuan ini juga memiliki dua sub tujuan, yaitu:
 - a) Menghidupkan fitrah hati manusia. Tujuan ini merupakan tujuan pertama dari proses dakwah, karena pada dasarnya manusia ialah makhluk Allah yang memiliki fitrah sebagai makhluk yang sempurna dan lebih baik dari makhluk yang lainnya. namun terkadang kehidupan manusia memungkinkan munculnya kelumpuhan hati, kematian hati, dan fitrah manusia akibat polusi mental yang merayapi dan merusak dirinya. Dijadikannya fitrah hati manusia sebagai tujuan pertama dakwah adalah untuk mengembalikannya fitrah dan hati manusia agar memiliki daya tanggap yang benar dalam membedakan mana yang haq dan mana yang bathil, ma'ruf dan mungkar, dan daya tindak hanya untuk berbuat di atas yang haq, ma'ruf, dan manfaat serta mempunyai daya kesanggupan untuk meninggalkan segala perbuatan yang bathil dan mungkar.
 - b) Amar ma'ruf nahi munkar. Setelah tujuan dalam menghidupkan fitrah dan hati manusia, selanjutnya yaitu amar ma;ruf nahi munkar. Pada bagian ini, langkah-langkah untuk menegakkan tujuan dakwah yaitu:
 - a. Mengembangkan makhluk Allah yang sudah berada pada posisi ma'ruf supaya lebih meningkat nilai-nilai ma'rufnya dan menjaga serta melindungi agar tidak bergeser pada kemunkaran.
 - b. Membawa lingkup hidup manusia dari yang munkar menjadi makhluk yang ma'ruf.
 - c. Meyakinkan mereka yang memiliki keraguan bahwa betapa hal yang ma'ruf dengan segala pengaruhnya yang konstruktif (membina/memperbaiki) dan yang munkar itu dengan pengaruhnya yang destruktif (merusak/menghancurkan) kemudian membawanya kepada kema'rufan dan mengamankan dari kemunkaran.

- 2) Tujuan final merupakan tujuan akhir yang akan dicapai, yaitu ajaran Islam akan menjadi sikap sehari-hari bagi pemeluknya yang dilandasi oleh iman yang kokoh dan dilatarbelakangi dengan mengharap keridhaan Allah swt.

Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam dan masyarakat luas. Pengajian diusahakan untuk terwujudnya ajaran-ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia baik bidang lahiriyah, bathiniyah, fisik material serta mental spiritual, kesejahteraan pribadi serta sosial. Pengajian juga memiliki tujuan vertikal dan horizontal, (Syukir, 1983: 205) sebagai berikut:

- 1) Tujuan Vertikal

Tujuan vertikal dimaksudkan untuk mencari keridhaan Allah swt sebagaimana firman Allah swt dalam surah al-Baqarah ayat 207:



Artinya: “Dan diantara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah swt, dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hambaNya” (Al Baqarah: 207) (Depag RI, 2011: 32).

- 2) Tujuan Horizontal

Sebagai *khalifah* dan *abdun*, yakni sebagai manusia tidak hanya berhubungan dengan Tuhannya namun juga dengan sesama makhluk. *Hablumminannas* dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban atau *muammalah* (ibadah umum). Pengajian sebagai salah satu sarana untuk mendekati diri kepada Allah swt juga mengandung tujuan lain, yaitu sebagai wahana komunikasi yang manfaatnya dapat dirasakan baik secara individu atau kelompok.

D. Facebook Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Facebook

Facebook, sesuai dengan namanya adalah sebuah “buku muka.” Sebuah “buku” yang memuat banyak “muka” para penggunanya dalam foto, gambar maupun ilustrasi. Untuk mendukung fungsi penyimpanan foto-foto tersebut, *facebook* menyediakan fitur album untuk mengelompokkan foto-foto yang

memiliki hubungan tertentu yang disesuaikan dengan selera penggunanya (Aminudin, 2018: 5).

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, dimiliki dan dioperasikan oleh Facebook, Inc. Pada September 2012, facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari sepenuhnya menggunakan telepon genggam. Pengguna harus mendaftar sebelum dapat menggunakan sites in. Setelah itu, pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan group pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti "Rekan Kerja" atau "Teman Dekat".

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekampusnya dan sesama mahasiswa Universitas Harvard, Eduardo Saiverin, Andrew McCohum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes. Keanggotaan sites web ini awalnya terbatas untuk mahasiswa Harvard saja, kemudian diperluas ke perguruan lain di Boston, Ivy League, dan Universitas Stanford. Situs ini secara perlahan membuka diri kepada mahasiswa di universitas lain sebelum dibuka untuk siswa sekolah menengah atas, dan akhirnya untuk setiap orang yang berusia minimal 13 tahun.

2. Fitur-fitur Facebook dan Fungsinya

1) Melakukan Siaran Langsung

Facebook kini telah dilengkapi dengan fitur live streaming atau siaran langsung untuk pengguna setia facebook. Pada fitur ini pengguna dimungkinkan untuk membagikan moment yang sedang berlangsung baik pengguna sendiri atau bersama dengan teman. Sehingga tidak hanya Instagram saja yang kini memiliki live streaming.

Selain itu siaran langsung telah tersedia dengan partisipasi dan kolom komentar bagi para penonton yang ingin berinteraksi dengan pengguna. Fitur ini secara spesifik dinamakan "Facebook Live."

2) Mencari Topik dengan Tagar

Seperti halnya twitter dengan tagar, facebook juga tidak kalah canggih dengan menggunakan tagar untuk mencari sebuah topik informasi. Hanya saja perbedaannya terletak pada facebook yakni tidak ada trending topik karena terhalang dengan privasi pihak yang memosting. Kecuali jika akun pengguna adalah publik maka postingan yang bertagar tersebut bisa dilihat oleh siapapun.

3) Mengunggah Foto dan Album sekaligus

Facebook dikenal sebagai salah satu platform media sosial yang berfungsi sebagai album atau buku foto versi online. Bahkan pengguna akan dengan mudah sekali menambahkan banyak foto dalam sebuah judul album sekaligus. Pengguna juga tidak perlu waktu lama dan cara yang ribet, pengguna dapat menyimpan seluruh foto di facebook.

4) Meninggalkan Komentar dengan Reaksi

Ketika dahulu facebook hanya mampu memberi like atau suka pada postingan, kini akan lebih menyenangkan karena pada like bisa disertai ekspresi. Setidaknya ada tujuh pilihan reaksi yang dapat dipilih saat menyukai sebuah postingan. Diantaranya yaitu suka, hati, peduli, haha, wow, sedih, dan marah. Hal ini bisa terjadi pada pengguna facebook atau orang lain yang memberikan ekspresi kepada postingan.

5) Mengirim File

Facebook messenger yang tersedia dalam versi facebook yang baru bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk berkirim file seperti halnya email. Dalam hal ini pengguna tidak hanya bertukar pesan teks maupun stiker saja, melainkan mengirimkan data yang lebih besar kepada pengguna facebook messenger yang lainnya.

6) Mendownload semua status, video, dan foto

Semua postingan yang diunggah baik berupa foto, video, maupun status bisa didownload kembali sebagai salinan. Semua hal yang dalam akun pribadi si pengguna dapat disalin sampai pesan hingga pengguna dengan orang lain. Caranya yaitu pengguna hanya perlu masuk ke menu “setting” selanjutnya pilih “General” dan lihat bagian paling bawah dari halaman. Di situ pengguna akan menemukan tulisan dengan opsi “Download a copy of your facebook data.” Dengan memilih opsi itu dan ikuti perintah selanjutnya, proses menyalin akan segera dilakukan.

7) Ubah foto Profil menjadi GIF

Biasanya akan tiba masanya pengguna bosan dengan tampilan foto profil yang begitu-beitu saja. Sehingga facebook memiliki fitur baru agar pengguna tidak bosan dengan hal tersebut, yaitu dengan mengubah foto profil menjadi GIF. Caranya yaitu pada aplikasi facebook mobile, pengguna perlu menekan “Take a new profile video” pada halaman untuk bisa mengubah foto profil. Ketika itu juga facebook akan menampilkan kamera secara langsung untuk pengguna mengambil foto dan mengubah menjadi format GIF.

8) Memilih Profil dan Page yang ingin diprioritaskan

Umumnya jika pengguna sudah memiliki teman di Facebook yang banyak, pasti ada saja postingan yang terlewatkan atau luput dari perhatian. Padahal bisa jadi postingan atau update-an dari orang tersebut termasuk penting untuk si pengguna. Fitur terbaru facebook dapat memprioritaskan postingan siapa saja yang ingin diutamakan. Pengguna cukup memilih opsi “News Feed Preferences” dan beri bintang untuk profil atau halaman yang ingin diutamakan untuk muncul update-annya. Apabila telah selesai, maka postingan yang telah dibintang akan muncul di halaman atas linimasa si pengguna.

Sumber: <https://www.mitrakuliah.com/2019/12/05/fitur-facebook-dan-fungsinya-yang-wajib-diketahui/>

(Di kutip pada Jum’at, 08 Januari 2021)

Beberapa fitur tersebut merupakan sebagian dari fitur-fitur yang tersedia di aplikasi facebook. Karena pada dasarnya, fitur yang tersedia tidak terhitung dari yang tampak ataupun fitur yang terselip di dalam fitur yang tampak.

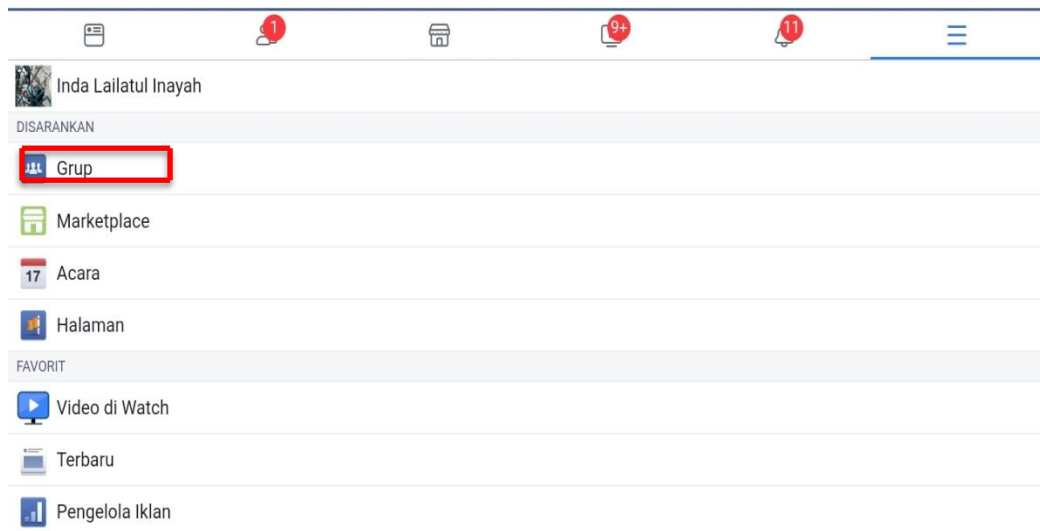
3. Manfaat Facebook

Facebook telah menjadi situs sosial *networking* terbesar saat ini, ada begitu banyak manfaat *facebook* yang bisa kita gunakan. Berikut adalah beberapa manfaat *facebook* secara umum yang sangat terasa dalam kehidupan manusia dewasa ini:

- 1) Sebagai tempat untuk mencari teman, manfaat yang paling terasa dari bintang adalah kita dapat menjumpai teman lama kita di sini.
- 2) Tempat promosi, bisa menjadi media promosi yang sangat efektif.
- 3) Tempat diskusi, salah satu fitur di situs jejaring sosial ini adalah group, yang berfungsi seperti forum.
- 4) Sebagai tempat untuk menjalin hubungan.
- 5) Sebagai tempat belajar dan bermain, disamping untuk bermain di *facebook* juga bisa digunakan untuk mempelajari berbagai ilmu yang belum pernah ditemukan.

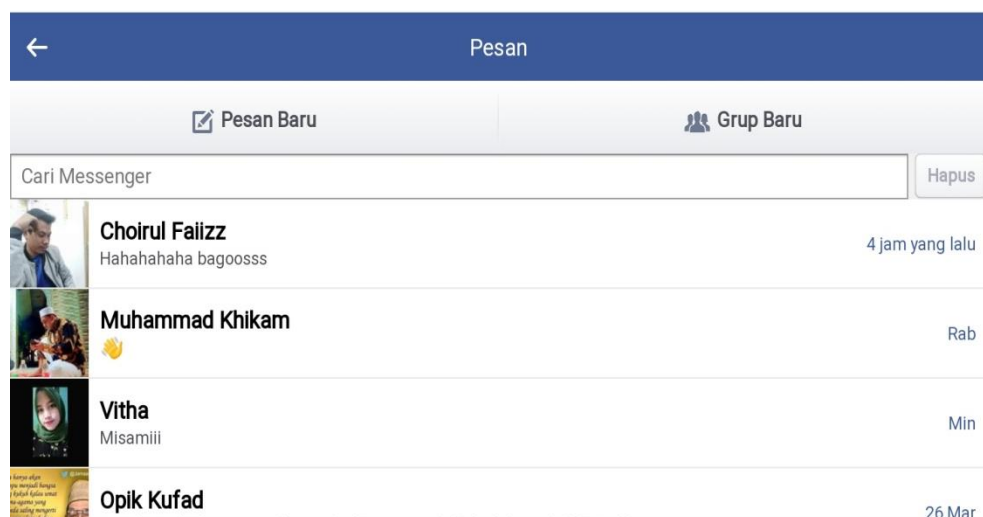
Selain dari beberapa manfaat tersebut, beberapa bagian facebook dapat menjadi perantara untuk seorang da'i menyampaikan pesannya melalui media facebook:

- 1) Status sebagai syiar dakwah. Status adalah tempat di mana seseorang akan mengetahui apa yang pemilik akun sampaikan, dari apa yang sedang seseorang rasakan (hal privasi) atau pun hal yang umum. Di sini dapat diartikan, bahwa seorang da'i dapat mensyiarkan pesannya melalui status tersebut agar pembaca atau penonton dapat mendapat ilmu dari da'i tersebut. Dapat mengunggah status berupa tulisan, gambar, atau pun video.
- 2) Grup untuk berdiskusi. Grup dapat dibuat dengan privasi atau pun umum (siapa pun dapat mengetahui isi grup) dan untuk grup yang bersifat privasi, seseorang yang menginginkan untuk masuk ke grup tersebut pastinya mereka harus mendapat persetujuan dari beberapa akun yang berada di dalam grup. Grup sangat bermanfaat sebagai media dakwah, bahwa di dalam grup dapat berdiskusi mengenai hal apapun. Terkhusus jika grup tersebut terbentuk karena dengan tujuan untuk menimba ilmu, maka seorang da'i dapat mengekspresikan dan menyampaikan pesannya melalui tulisan, gambar, atau pun video. Dengan terciptanya grup pada facebook, maka dapat menambah juga relasi antar pengguna facebook tersebut.



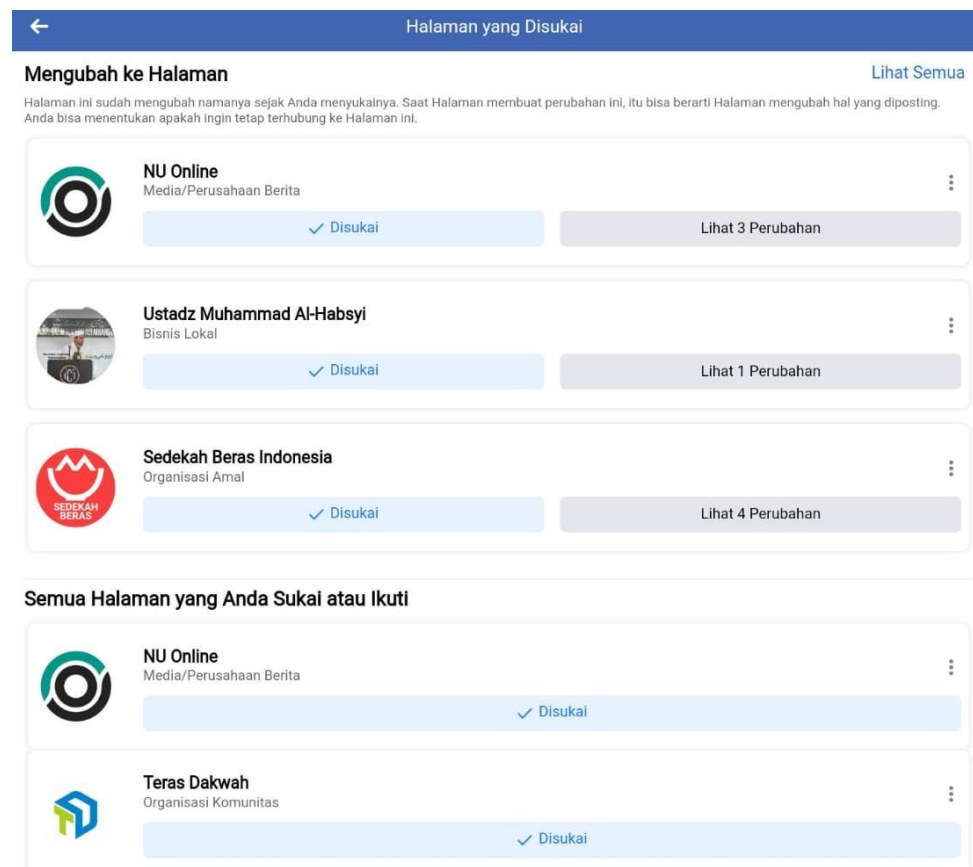
Gambar 2. 1 Fitur grup pada media Facebook

- 3) Pesan pribadi atau pesan grup. Pada media facebook, grup terdapat dalam fitur umum dan grup yang tersedia di dalam pesan (inbox). Pada pesan ini, pengguna juga dapat berdiskusi dan memanfaatkan fitur tersebut. Namun grup pada fitur pesan (inbox) ini lebih sangat privasi dan bahkan tidak dapat diketahui oleh orang lain kecuali hanya orang-orang yang berada dalam grup tersebut. Grup di dalam pesan sebenarnya tidak begitu sering digunakan dan jika untuk media berdakwah pun kurang mendukung. Hanya saja fitur ini memiliki kelebihan untuk orang-orang atau pendakwah yang masih menghati-hati apa yang akan mereka sampaikan ke masyarakat.



Gambar 2. 2 Grup yang terletak pada fitur pesan (Inbox) facebook

- 4) Halaman. Fitur halaman pada media facebook hampir sama dengan akun asli, hanya saja fitur ini tidak dapat berdiri sendiri melainkan ia adalah cabang dari akun asli. Biasanya halaman bermanfaat bagi pengguna facebook untuk jualan online. Jika sebagai media dakwah, fitur halaman juga sangat bermanfaat. Karena dengan adanya fitur halaman, dakwah tidak hanya dilakukan di satu akun tersebut namun dakwah dapat dilakukan melalui fitur halaman yang dimiliki. Halaman berbeda dengan akun pengguna facebook, jika akun pengguna harus saling berteman dengan pengguna facebook yang lain, halaman tidak membutuhkan itu. Namun, halaman cukup dibuat kemudian pemilik akun dapat mengundang pengguna-pengguna facebook yang lain untuk menyukai atau mengikuti halaman yang telah dibuat oleh pengguna facebook tersebut.



Gambar 2. 3 Fitur halaman pada media Facebook

4. Dampak Positif dan Negatif Facebook

Facebook merupakan salah satu media teknologi informasi dan komunikasi. Di Indonesia ini facebook merupakan situs jejaring sosial di dunia maya (internet) yang paling favorit dikunjungi dibandingkan dengan yang lain seperti friendster,

twitter, skype, dan sebagainya. Hal itu dikarenakan facebook mempunyai desain minimalis tapi kaya akan fitur dan pendukung, gratis dan mudah digunakan.

Disadari bahwa facebook sebagai media jejaring sosial tentu juga memiliki dampak, baik positif maupun negatif. Terkait hal ini, amat tergantung kepada setiap pengguna teknologi tersebut. Adapun dampak positif facebook diantaranya:

- 1) Menjalin silaturahmi, Islam menganjurkan kita untuk saling menjaga tali silaturahmi antar sesama umat Islam.
- 2) Tempat belajar, banyak game pembelajaran disini, seperti mencoba tes toefl dan lain sebagainya.
- 3) Refreshing, facebook bisa digunakan untuk sedikit refreshing ditengah kepenatan anda bekerja di kantor, misalnya seperti bermain game di *facebook*.
- 4) Bisnis, bagi sebagian orang yang bermata bisnis, facebook merupakan salah satu ladang bisnis yang sangat menggiurkan.
- 5) Tempat curhat, facebook bisa menjadi sarana curhat, kita tinggal menuliskan sepenggal kalimat yang menggiurkan di kolom keadaan anda.
- 6) Praktis, facebook memiliki banyak fasilitas dibandingkan dengan situs jejaring lainnya. sehingga lebih praktis dan komplit. Contoh fasilitas yang tidak ada pada situs jejaring lainnya adalah *chatting*.

Sedangkan dampak negatif facebook, diantaranya:

- 1) Dapat mengurangi waktu efektif anda, karena anda bisa bermain berjam-jam.
- 2) Pornografi, facebook sangat memungkinkan untuk penyebaran foto-foto yang berbau pornografi.
- 3) Dapat menghabiskan uang, bisa saja anda bermain berjam-jam dan dapat menghabiskan uang.
- 4) Tugas sekolah tidak terhiraukan, para pelajar rela tidak menghiraukan belajarnya demi bermain facebook.
- 5) Kerjaan tidak dihiraukan, bagi para pekerja facebook sangat penting sehingga pekerjaan sering terganggu akibat facebook.
- 6) Meningkatkan rasa cemburu diantara suami/istri.
- 7) Menimbulkan pertengkaran keluarga, karena status di facebook tidak diganti sesuai kenyataan. Pertengkaran bisa terjadi pada keluarga anda akibat bermain facebook.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Profil Ponpes Fadhlul Fadhlun

1. Logo Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang



Gambar 3. 1 Logo Ponpes Fadhlul Fadhlun Semarang

(Sumber: www.yayasansyauqi.com)

2. Sejarah berdirinya Ponpes Fadhlul Fadhlun Semarang

Yayasan Syauqi ini didirikan oleh DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA., pada tanggal 13 April 2012. Sesuai dengan Notaris Suyatno, SH, MK No. 36 tertanggal 19 Agustus 2016, dan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0033127.AH.01.04. Tahun 2016. Dengan berdasarkan pada SK Menteri Hukum dan HAM RI tersebut Yayasan Syauqi Semarang mengembangkan menjadi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

Berdirinya Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun merupakan perwujudan komitmen Yayasan Syauqi Semarang dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Berpijak pada amanah pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA. Pesantren Fadhlul Fadhlun mulai difungsikan untuk kegiatan belajar para santri

sejak Agustus 2018. Terhitung sejak difungsikannya pesantren pada Agustus 2018 lalu hingga hari ini, sebanyak 150 santri telah mengabdikan diri untuk menimba ilmu di pondok pesantren yang diharapkan mampu menjadi benteng akidah umat Islam.

Pesantren Fadhlul Fadhlun yang diasuh oleh DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA. dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah, S. Pd.I ini hadir untuk mencetak manusia yang berkarakter dan berakhlakul karimah, generasi yang berilmu dan amaliah, serta lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan cita-cita tersebut, Pesantren Fadhlul Fadhlun mengembangkan pola pendidikan Pondok Pesantren bilingual yang berbasis karakter salaf. Karakteristik salaf yang dibangun di dalam pesantren ditunjukkan melalui aspek ilmiah dan amaliah yang dikembangkan di pondok pesantren. Aspek ilmiah diwujudkan dalam kajian kitab-kitab *Turast* karangan para ulama-ulama salaf sebagai pondasi utama yang wajib dimiliki setiap santri. Selain mengkaji kitab klasik, pembiasaan terhadap amaliah-amaliah ulama Ahlussunnah Wal Jamaah dan kearifan lokal juga diterapkan sebagai upaya menumbuhkan karakter santri yang siap mengabdikan diri di masyarakat.

Selanjutnya, menyadari akan pentingnya bekal penguasaan bahasa asing dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan modern, santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun juga diwajibkan untuk memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris disamping bahasa ibu yang digunakan sehari-hari. Dengan berbekal pada penguasaan kitab-kitab *Turast* yang dilengkapi dengan kemampuan berbahasa inilah, para santri diharapkan mampu menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlakul karimah dan siap untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Letak Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun terletak di Jl. Ngrobong, RT 04/RW I, Dukuh Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

a. Visi

Menciptakan sistem pendidikan karakter sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjawab problematika agama dan bangsa.

b. Misi

Dengan visi pondok pesantren tersebut, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- 2) Menciptakan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

(Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang dikutip pada tanggal 22 Desember 2020)

5. Keadaan Guru/Pengurus dan Santri di Ponpes Fadhlul Fadhlun Semarang

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki pengurus atau guru yang disebut musyrifah dan memiliki kompetensi yang baik (untuk santri putri). Jumlah musyrifah sebanyak 11 orang. Kemudian santri putri terdiri dari 368 santri dan ada musyrif atau pengurus putra yang berjumlah 7 orang dan 40 untuk jumlah santri putra (Dikutip pada hari Rabu, 30 Desember 2020).

B. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Facebook sebagai Media Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi



Gambar 3. 2 Profil akun Pesantren Fadhlul Fadhlul

Media sosial berupa facebook menjadi wadah bagi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul dalam berdakwah. Akun facebook dengan nama “Pesantren Fadhlul Fadhlul” ini sudah ada sejak tahun Februari 2018 dan selalu menampilkan berbagai hal manfaat yang perlu dikaji oleh masyarakat, terutama pada pengajian ahad pagi yang dilakukan dengan fitur live video streaming atau siaran langsung melalui facebook. Pengajian Ahad pagi diselenggarakan hanya melalui akun Pesantren Fadhlul Fadhlul, bukan akun pengasuh, akun santri, atau akun tim media terkecuali jika mereka para santri atau tim media membagikan dengan cara “nonton bareng.”

Pengajian ahad pagi merupakan salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, terletak di Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Kegiatan ini rutin dilaksanakan di hari ahad tepatnya pukul 07.00

WIB di Masjid Raudhatul Jannah – Ponpes Fadhlul Fadhlun. Pengajian ahad pagi mulai disiarkan melalui media Facebook sejak 12 Mei 2019 hingga sekarang. Pengajian dengan kitab Tafsir Jalalain tidak meninggalkan kegiatan mujahadah dengan pembacaan wirid Ratib Al Haddad. Pengajian atau pembacaan kitab dan wirid ini dipimpin oleh DR. KH. Fadlolan Musyaffa',Lc., MA.

DR. KH. Fadlolan Musyaffa' adalah kyai muda NU yang lahir di Grobogan Jawa Tengah pada 7 April 1970. Tujuh belas tahun hidup di Mesir, waktunya digunakan untuk bekerja dan penelitian. Beliau pernah menndedikasikan diri menjadi star protokol dankonsuler kedutaan besar di Mesir. Bahkan sampai sekarang beliau masih produktif menulis berbagai buku. Setidaknya, puluhan judul bukunya telah terbit di Indonesia, dan yang terbaru tahun 2019 berjudul *Jilbab Yes, Niqob No* (Jihan & Nurul, 2019: 1). Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun (PPFF), selain itu juga sebagai sekretaris Komisi Fatwa MUI wilayah Jawa Tengah dan masih banyak lagi pengalaman organisasi dan aktivitas beliau.



Gambar 3. 3 Poster Pengajian Ahad Pagi

(Sumber: Foto sampul pada akun facebook “Pesantren Fadhlul Fadhlun”)

Gambar tersebut merupakan salah satu foto yang diupload di media sosial terutama pada akun facebook pesantren. Foto ini dijadikan sebagai foto sampul pada profil akun ‘Pesantren Fadhlul Fadhlun’, dengan tujuan ketika pengguna-pengguna facebook menelusuri tentang Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun mereka dapat mengetahui bahwa ada salah satu kegiatan yang dapat diikuti oleh

masyarakat umum, entah secara langsung di lokasi pengajian atau pun online melalui live streaming facebook. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh para santri saja. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan mujahadah dan kajian kitab Tafsir Jalalain yang dilaksanakan di pesantren sendiri khususnya di Masjid Raudhatul Jannah milik pesantren dan dilaksanakan pada hari Ahad pukul 07.00 WIB dan pukul 09.00 WIB pada Ahad Legi. Khusus pengajian pada hari Ahad Legi ini, pengasuh sudah mulai mengkaji kitab Mauidhotul Mu'minin pada pukul 06.00 WIB di Masjid Al Jauhar Candisari, Kota Semarang. Sehingga untuk hari tersebut, pengajian ahad pagi di Ponpes Fadhlul Fadhlun dilaksanakan pukul 09.00 WIB.



Gambar 3. 4 Pengajian Ahad Pagi di Aula Ponpes Fadhlul Fadhlun

Pengajian yang telah dilaksanakan sejak tahun 2018 pernah bertempat di kediaman Pengasuh di Ma'had Walisongo. Kemudian setelah bangunan pesantren bagian lantai satu telah terselesaikan, kegiatan pengajian dipindahkan ke aula pesantren. Pengajian bertempat di Aula Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun kurang lebih selama 2 tahun.



**Gambar 3. 5 Pengajian Ahad Pagi di Masjid Raudhatul Jannah –
Pongpes Fadhlul Fadhlun**

Sejak Juni 2020, kemudian pengajian di pindah tempatkan ke Masjid Raudhatul Jannah hingga sekarang. Pengajian Ahad pagi dilaksanakan tidak hanya kyai dan para santri namun juga masyarakat di luar lingkungan pesantren pun dapat mengikutinya. Poster yang dijadikan sampul pada akun facebook pesantren disebarakan atau dibagikan melalui berbagai media sosial, yakni melalui akun facebook, akun instagram pesantren, dan WhatsApp yang dibagikan oleh tim media kepada seluruh santri melalui grup WhatsApp sehingga para santri juga memiliki hak bebas membagikan ke status WhatsApp atau ke media sosial lainnya yang santri miliki. Pesantren ini telah menerapkan adanya fitur live streaming atau siaran langsung melalui sosial media facebook dengan baik. Karena selain menyediakan lokasi (tempat) untuk masyarakat umum secara langsung, pesantren juga menyiapkan lokasi mad'u (jemaah/audiens) online agar tetap mengikuti kegiatan pengajian ahad pagi, yaitu pada live streaming facebook.



● Tetap memperhatikan protokol kesehatan (memakai masker, masuk kabin asap disinfektan dan mencuci tangan menggunakan sabun) dan jaga jarak di dalam Masjid.

Gambar 3. 6 Poster Pengajian Ahad Pagi terbaru
(Sumber: Grup WhatsApp “Santri Fadhlul Fadhlain”).

Gambar tersebut merupakan gambar ter-update pada postingan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlain untuk mempublikasikan mengenai adanya kegiatan rutin Pengajian Ahad Pagi dengan pembacaan Ratibul Haddad dan kajian kitab kuning yakni Tafsir Jalalain. Pada gambar ini lebih ditekankan pada masyarakat yang akan mengikuti pengajian Tafsir Jalalain di mana pesantren mengharuskan untuk memperhatikan protokol kesehatan (memakai masker, masuk kabin asap disinfektan, dan mencuci tangan menggunakan sabun) dan jaga jarak saat hadir dalam majlis pengajian. Adanya catatan tersebut dikarenakan sedang mencegah tertularnya virus covid-19 dimana telah menyebar diseluruh penjuru dunia. Dengan ini pesantren berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga seluruh keluarga besar Ponpes Fadhlul Fadhlain dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diterapkan oleh pemerintah. Namun, pada saat ini pesantren sementara waktu menutup masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengajian ahad pagi dikarenakan semakin menyebarnya virus covid-19 dengan tujuan agar para santri dan seluruh keluarga besar pesantren terjaga dan tidak terpapar oleh virus tersebut. Pengajian yang awalnya dilaksanakan pukul 07.00 WIB dan pukul 09.00 WIB pada ahad legi, saat ini seluruhnya dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB. Hal tersebut dikarenakan telah masuknya covid-19 di Indonesia hingga ke Jawa Tengah, maka kegiatan pengasuh di luar pondok telah dikurangi. Salah satunya kegiatan pengajian pengasuh PPF di Masjid Al Jauhar Candisari.



Gambar 3. 7 Pembagian Sarapan Berkah oleh santri

(Sumber: akun facebook 'Pesantren Fadhlul Fadhlani')

Pengajian ahad pagi selain kegiatan mengkaji kitab Tafsir Jalalain, kegiatan lainnya yang dilaksanakan pada hari ahad pagi yaitu membagikan sarapan gratis. Sarapan gratis ini sering disebut sebagai Sarapan Berkah. Sarapan berkah mulai dibagikan pukul 07.00 WIB dengan jumlah sekitar 50 bungkus nasi yang dibagikan. Biasanya 50 bungkus tersebut bisa habis sekitar 15-25 menit. Sarapan berkah dibagikan kepada masyarakat yang melewati jalan raya, tepatnya berlokasi di depan gedung pondok II. Sarapan berkah merupakan salah satu bentuk dakwah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlani, karena selain pesantrennya yang terletak di sebrang jalan, pihak dari pesantren juga mengajak masyarakat untuk mengikuti Pengajian Tafsir Jalalain. Namun saat ini masih belum bisa melanjutkan aktivitas-aktivitas tersebut karena virus covid-19 di Indonesia masih tinggi persentasenya.

Kembali ke media sosial, bahwa media sosial berupa facebook ini memberikan cara komunikasi yang menyenangkan dan tidak rumit walau sudah berkali-kali mengalami pembaharuan. Semua orang dengan status yang berbeda-beda, bahkan menjaring semua lapisan berbondong-bondong memasuki dunia yang sangat bebas. Berbeda dengan hotel-hotel berbintang, mall yang menjajakan barang-barang mewah, tempat-tempat eksklusif yang mahal dan tidak sembarang

orang bisa masuk, tetapi di facebook semua orang bisa memasukinya tidak ada yang melarang untuk memasuki jejaring sosial yang nilainya melebihi hotel-hotel berbintang, mall atau pun tempat mahal lainnya. Karena pada dasarnya, Facebook sendiri adalah iklan, kontennya disusun atas iklan-iklan dan dalam Facebook semua orang mengekspresikan kebutuhan apa adanya. Selain hal itu, yang perlu dilakukan pada facebook yakni registrasi dengan layanan didalamnya gratis 100%. Proses dan prosedur registrasi ini membutuhkan informasi personal, bahkan dapat dikatakan sangat personal, karena informasinya mencerminkan pengguna facebook seutuhnya. Facebook akan mempelajari informasi tersebut sebagai target market, ini pun memudahkan Facebook Advertising untuk memudahkan pemasangan iklan mengalami guna mencapai konsumen efektif. (Feri, dkk, 2010: 8-9).

Facebook memang sangat efektif dan membantu Ponpes Fadhlul Fadhlul dalam menyebarkan informasi atau berdakwah melalui akun pesantren. Namun disayangkan, facebook memiliki batas pertemanan yakni lima ribu teman yang dapat berteman dengan akun facebook. Meskipun seperti itu, pengguna facebook yang belum berteman dengan akun facebook pesantren dapat tetap mengikuti informasi atau khususnya mengikuti live streaming pengajian ahad pagi dengan cara klik ‘mengikuti’ pada profil akun ‘Pesantren Fadhlul Fadhlul’. Hal ini dapat memudahkan bagi siapapun yang akan mengikuti seluruh informasi yang ada pada Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul.

Pengajian yang diselenggarakan melalui online memang membantu masyarakat dalam ke-istiqomahan mengikuti pengajian Tafsir Jalalain ini. Namun, sedikit banyak diketahui bahwa dampak dari mengikuti pengajian online juga tidak dapat diperkirakan, misal seperti saat pengajian berlangsung melalui online kemudian pada koneksi internet yang tidak stabil (macet atau berhenti dipertengahan langsungnya siaran) sehingga menyebabkan pendengar tidak sempurna dalam mengikuti pengajian online.

2. Tim Media di Ponpes Fadhlul Fadhlul

Tim media yang bersangkutan dalam kegiatan pengajian ini terdiri dari beberapa sahabat karib pengasuh dan beberapa santri Ponpes Fadhlul Fadhlul. Berikut nama-nama tim media dan pembagian tugas:

No.	Nama	Tugas
1	Rachmad Djoko Santoso	Pembimbing dan Pengawas
2	H. Ghufron Musyaffa', S. H. I.	Pembimbing dan Pengawas
3	Pak Lutfi	Pembimbing dan Pengawas
4	Pak Anjar	Pembimbing dan Pengawas
5	Rochana Asri	Fotografer dan Pengawas
6	Afifatun Hasanah	Pengawas
7	Humaidah Nihla	Editor
8	Ma'lumatul Fuadiyah	Penulis
9	Yunita Widyastuti	Fotografer dan Editor
10	Siti Nur Rofikoh	Fotografer dan Editor
11	Ummatul Khoiriyah	Editor
12	Hilma Khafizatul Husna	Penulis
13	Hilda Khafizatul Husna	Penulis
14	Abdulloh Farid	Fotografer dan Editor
15	Agus Suprpto	Penulis
16	Doni Ardiansyah	Fotografer dan Editor
18	Irfan Nur Fais	Penulis
19	Alfain Zidan Niam	Fotografer
20	Muhammad Irfan Faizan	Pengawas

Tabel 3. 1 Tim Media Pesantren Fadhlul Fadhlun

Pada tabel di atas merupakan pembagian tugas untuk para tim media di pesantren. Tugas tim media ini tidak hanya bergerak pada satu konten saja, namun dari berbagai kegiatan atau konten-konten lain yang memang dibutuhkan untuk mengeshare atau mendakwahkan pesantren melalui beberapa media sosial yang pesantren miliki. Pengajian Ahad Pagi sebenarnya tidak hanya disampaikan atau di ambil video saat pengajian berlangsung, namun intisari dari kitab Tasir Jalalain sendiri akan ditulis oleh petugas yang mendapat bagian merangkum materi Pengajian Ahad Pagi dengan kitab Tafsir Jalalain tersebut. Kemudian pembagian tugas pada Pengajian Ahad Pagi ini lebih jelasnya diutamakan pada fotografer dan editor, sehingga penataan kamera akan lebih baik.

BAB IV

ANALISIS FACEBOOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM PENGAJIAN AHAD PAGI

A. Analisis Facebook sebagai Media Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi

Pengajian Ahad pagi merupakan salah satu kegiatan rutin yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kelurahan Pesantren, kecamatan Mijen, Kota Semarang yang di bawah naungan Yayasan Syauqi Semarang. Pengajian Ahad pagi dikonsumsi oleh siapapun yang ingin menimba ilmu dari pengasuh pondok pesantren tersebut. Bahkan dipilihnya hari pada hari Ahad dikarenakan melihat masyarakat pekerja yang hampir kebanyakan memang libur di hari tersebut sehingga masyarakat umum dapat mengikuti pengajian atau mengisi waktu liburnya dengan hal yang bermanfaat. Selain menambah ilmu pengetahuan, masyarakat juga dapat menjalin silaturahmi dengan jemaah-jemaah yang mengikuti pengajian karena dapat menambah relasi baru. Salah satu hal yang dapat mendekatkan para jemaah kepada jemaah lain atau bahkan ke pengasuh pesantren selain saat mengkaji kitab Tafsir Jalalain, adalah saat sarapan pagi yang disediakan oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun untuk para jemaah yang menghadiri majelis pengajian. Di sana para jemaah dapat bersenda gurau dan menambah keakraban satu sama lain.

Pengajian ini dilaksanakan melalui fitur live streaming pada media sosial berupa Facebook. Facebook merupakan media sosial yang sering digunakan untuk masa awal seseorang mengenal media sosial. Karena selain kelengkapan fitur yang tersedia di facebook, kemudahan dalam mengakses juga sangat menarik bagi masyarakat yang baru saja mengenalnya. Pengajian ini dipublikasikan melalui media sosial karena beberapa waktu lalu dari beberapa orang yang bersangkutan (kerabat/jemaah pengajian) sering mengadakan rapat-rapat yang memunculkan ide untuk berdakwah, salah satunya adalah pengajian menggunakan media sosial. Pada saat awal munculnya ide untuk berdakwah melalui media sosial tentunya tidak seketika ada tim media pesantren, jadi berawal dari handphone jemaah yang direkam kemudian dishare ke jemaah-jemaah lainnya. Namun karena kebutuhan dan dirasa pengajian ini perlu dikelola dengan khusus sehingga dibentuklah tim media pesantren. Terbentuknya tim media di pesantren karena pengajian ini harus dikelola dg khusus agar semua pendidikan-pendidikan dari pak kyai (Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul

Fadhlan) bisa terekam semua dan bisa dipublikasikan ke masyarakat luas (wawancara Pak Djoko pada 14 Januari 2021).

Facebook merupakan jejaring sosial yang digemari dan menjamur di kalangan masyarakat Indonesia. Kemudahan dalam mengakses fitur-fitur yang ada di dalamnya membuat pengguna pemula tidak kesulitan dalam berkenalan dengan media sosial berupa facebook. Bahkan peneliti mengamati, banyak pemula pengguna media sosial menggunakan facebook untuk pertama kali mereka bermedia sosial karena mudahnya dalam mengakses aplikasi facebook itu sendiri. Sifat facebook yang umum memang tidak menghalangi bagi siapa saja, dari agama, tempat tinggal, usia, dan bahkan status sosial tidak menjadi masalah untuk pengguna agar tetap saling berinteraksi dengan mudah. Media facebook juga memiliki kebebasan untuk mengirim berbagai bentuk status, tulisan, foto, video, bahkan membagikan kiriman orang lain juga dapat dilakukan oleh masing-masing pengguna namun tergantung juga pada publikasi (publik, teman, teman terkecuali, teman tertentu, hanya saya) yang dipilih oleh pengguna media facebook.

Pengajian ahad pagi merupakan dakwah yang disampaikan melalui media dakwah (alat-alat atau perantara untuk menyampaikan ajaran Islam). Menurut Ya'kub bahwa media dakwah terbagi menjadi lima macam, yakni melalui lisan, tulisan, lukisan (gambar/karikatur), audio visual, dan akhlaq. Pada pengajian Ahad pagi media dakwah yang paling menonjol, *yang pertama* yaitu lisan. Sudah pasti, adanya pengajian pasti ada seseorang yang menyampaikan pesannya melalui lisan. Begitu juga di dalam pengajian Ahad pagi, pengasuh pesantren menyampaikan pesannya kepada mad'u dengan media dakwah berupa lisan. *Yang kedua* yakni tulisan. Pengajian Ahad pagi disampaikan melalui tulisan, seperti saat akun facebook pesantren membuat status untuk mengajak para jemaah agar dapat mengikuti pengajian yang akan dilaksanakan. Media dakwah melalui tulisan biasanya juga dilakukan para santri melalui akun media sosial masing-masing santri. *Yang ketiga* yaitu melalui lukisan (gambar). Pada akun facebook pesantren, lukisan atau gambar menjadi media dakwah yang telah diterapkan melalui poster atau banner. Poster tersebut salah satunya telah dijadikan sebagai foto sampul pada profil akun 'Pesantren Fadhlul Fadhlul'. Media dakwah melalui lukisan atau gambar juga diterapkan para santri. *Yang keempat* yaitu audio visual. Pesantren Fadhlul Fadhlul memanfaatkan media facebook pada live streaming ialah termasuk menerapkan media dakwah melalui audio visual berupa internet. *Yang kelima*, yaitu akhlaq. Akhlaq menjelaskan

bahwa perbuatan-perbuatan nyata mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan dapat didengar oleh mad'u.

Diadakannya pengajian melalui media sosial karena seiring dengan kemajuan zaman di mana melihat masyarakat yang lebih mudah mengakses internet atau bermedia sosial terlebih pada facebook sendiri. Sehingga dakwah melalui pendidikan agama yang disampaikan pak kyai tidak hanya bisa diikuti oleh santri-santri pondok pesantren, tetapi dapat diikuti pula oleh masyarakat luas yang ingin atau tidak sempat hadir mengikuti pengajian langsung ke Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun (wawancara Pak Djoko 14 Januari 2021).

Pada pengajian Ahad Pagi ditetapkan untuk menggunakan media sosial berupa media facebook. Pemilihan Facebook dilatar belakangi ketika dua tahun lalu, bahwa pengguna Facebook sangat banyak dari pada pengguna media sosial lainnya. Setiap pemilik handphone hampir semua mempunyai aplikasi facebook dan bahkan tampak mudah untuk membuka dan mengaplikasikannya. Sehingga media sosial itulah yang dipilih pada saat itu (wawancara Pak Djoko pada 14 Januari 2021).

Kemudian agar pengajian dapat dijangkau oleh orang-orang yang tidak dapat berkesempatan hadir ditempat, sasarannya yaitu kepada masyarakat yang tidak berkesempatan hadir di pondok pesantren, adalah orang-orang yang di luar sana dan orang-orang yang selalu bermedia sosial namun tidak memiliki keinginan untuk mengaji. Mungkin saat pengguna facebook sedang bermedia sosial dan mendengar atau melewati pengajian itu kemudian si pengguna mampir untuk mengikuti pengajian tersebut. Tujuan utama pada pengajian Ahad pagi ini pada intinya tetap nasyrul 'ilmi atau untuk mensyiarkan ilmu (wawancara DR. KH. Fadlolan Musyaffa' pada 13 Januari 2021).

Akun facebook milik pesantren dengan nama "Pesantren Fadhlul Fadhlun" ini telah berteman dengan pemilik-pemilik akun sebanyak 5000 teman atau bisa dikatakan pertemanan pesantren telah penuh, karena memang media sosial berupa facebook hanya menyediakan atau memiliki batas pertemanan 5000 saja. Sehingga untuk mengonfirmasi beberapa akun lain yang ingin berteman dengan akun pesantren terpaksa tidak dapat terkonfirmasi karena adanya batas pertemanan tersebut. Meskipun seperti itu, akun facebook pesantren selalu dibagikan dengan privasi "Publik". Sehingga saat siapapun yang ingin mengetahui profil dan berbagai hal yang ada pada akun "Pesantren Fadhlul Fadhlun" tidak perlu khawatir jika tidak mendapatkan informasi apa-apa.

Pengajian Ahad pagi pastinya pernah mengalami sedikit penonton pada siaran langsung melalui facebook. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pembimbing dan pengawas kegiatan ini, bahwa faktor yang membuat penonton atau pengikut pengajian online hanya sedikit yaitu publikasi kurang intens, seperti halnya membuat iklan yang harus terus menerus. Pertama mungkin orang belum mengetahui jikalau ada pengajian melalui Facebook, kemudian saat membuka facebook juga tidak ada jadwal pengajian. Kedua sifatnya orang malas untuk mengaji, kalau terus menerus di beri tayangan pengajian, nantinya orang akan tahu bahwa ada pengajian di Facebook setiap ahad pagi. Iklan berfungsi sebagai *brandwash*, yakni terus menerus sampai orang-orang mengetahui bahwa pada Ahad pagi ada pengajian. Contoh mudah soal Gudang Garam, gudang garam adalah gudang tempatnya penyimpanan garam, tetapi karena iklan rokok terus menerus dibilang gudang garam dengan rokok, maka orang kalau menyebut gudang garam sepengetahuannya tetap rokok (wawancara Pak Djoko pada 14 Januari 2021).

Melihat dari beberapa kitab yang dikaji di Pesantren Fadhlul Fadhlun, yakni ada Tafsir Jalalain, Al Yaqutun Nafis, Mauidhotul Mu'minin, Ta'limul Muta'allim, dan Fathul Jawad, pesantren memilih kitab Tafsir Jalalain untuk dikaji dalam Pengajian Ahad Pagi. Kitab Tafsir Jalalain merupakan Kitab tafsir yang dianggap sebagai kitab tafsir klasik Sunni yang banyak dijadikan rujukan, sebab dianggap mudah dipahami dan terdiri dari hanya satu jilid saja. Pesantren memilih Kitab Tafsir Jalalain karena lebih bisa dikonsumsi oleh masyarakat (wawancara DR. KH. Fadlolan Musyaffa' pada 13 Januari 2021).

Sesuai dengan apa yang telah penulis amati dan teliti, jenis pesan dakwah yang terdapat pada pengajian Ahad pagi ialah termasuk pada pesan aqidah, pesan syari'ah, dan pesan akhlaq. Pengajian Ahad pagi dengan mengkaji kitab Tafsir Jalalain ini memang mencakup semua yang ada pada pesan dakwah, karena dilihat dari pesan aqidah yang merupakan prinsip seorang muslim untuk mengimani apa yang diajarkan di dalam agamanya. Kemudian pada pesan syari'ah berhubungan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah kepada manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Sebagai seorang hamba maka ketentuan yang harus dijalani meliputi sholat, puasa, zakat, haji, serta ibadah lainnya. Sedangkan ketentuan sebagai sesama manusia mencakup ibadah yang bersifat muamalah, seperti nikah, jual beli, dan lain-lain. Selanjutnya, yakni pesan akhlaq yang berarti berhubungan dengan tingkah laku

manusia baik sebagai seorang hamba maupun akhlak kepada sesama dan semesta alam.

Sebuah media sosial dengan sebegitu canggihnya pasti tidak menutup kemungkinan bahwa tetap ada yang tidak sejalan atau tidak sesuai dengan seperti apa yang mereka pikirkan atau harapkan. Mengamati satu hal saja dan satu media sosial saja (tidak semua) di sana banyak sekali timbul ricuh entah melalui postingan-postingan, komentar-komentar yang buruk bahkan menjatuhkan, dan lain sebagainya. Tentu hal ini telah terbesit oleh para tim media di pesantren. Namun bayangan-bayangan tersebut kemungkinan kecil jika bisa terjadi pada akun pesantren, karena di media sosial Pesantren Fadhlul Fadhlul sendiri memang tidak ada yang menimbulkan sesuatu yang buruk dan justru berisi mengenai rangkuman-rangkuman dari kitab-kitab yang dikaji oleh para santri di pesantren. Selain itu juga berisi mengenai informasi tentang yayasan, karena selain Pesantren Fadhlul Fadhlul di yayasan syauqi juga terdapat Madrasah Aliyah, Madrasah tsanawiyah, dan Raudhatul Athfal (TK).

Rutinitas Pengajian Ahad pagi dengan mengkaji Kitab Tafsir Jalalain ini yang di mana telah terjadwal melalui media sosial, tentunya banyak masyarakat yang mengetahuinya. Tidak menutup kemungkinan juga masyarakat menunggu saat akan dimulai pengajian tersebut. Namun ada hal yang di mana dapat menimbulkan sesuatu yang kurang sesuai dengan apa yang masyarakat dapat dari mengikuti pengajian online dengan penjelasan oleh pengasuh pesantren. Seperti halnya yang disampaikan oleh pengasuh pesantren, bahwa Jamaah yang timbul berbeda persepsi karena hanya mengikuti melalui online, karena mereka tidak bisa tuntas dalam memahami penjelasan dan tidak bisa melihat langsung hal ihwalnya kyai. Sehingga orang mengaji disuruh untuk hadir di majelis karena supaya bisa mengetahui persis apa yang dimaksud dan yang diterangkan oleh kyainya. Maka mengaji online tidak boleh ya karena hal tersebut, menimbulkan persepsi yang berbeda kemudian tidak bisa bertanya langsung ketika ada kejanggalan dan tidak bisa meminta tambahan keterangan. (wawancara DR. KH. Fadlolan Musyaffa' pada 13 Januari 2021).

B. Strategi Pengajian Ahad Pagi melalui Facebook (Live Streaming Facebook)

Strategi dakwah merupakan metode, siasat, taktik, atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas atau kegiatan dakwah yang peranannya sangat menentukan sekali dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan

waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia. Kemunculannya dengan kemajuan peradaban manusia menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideologi bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi (Wulandari, 2018: 86-87).

Untuk mencapai tujuan yang tepat dan mendapatkan keberhasilan, maka seorang da'i atau lembaga yang akan mengadakan kegiatan seperti pengajian atau sejenis dakwah lainnya tentu harus pandai dalam memilih facebook sebagai media dakwah. Masyarakat masa kini adalah masyarakat plural yang berkembang dengan berbagai kebutuhan yang praktis, sehingga kecanggihan teknologi mau tidak mau akan menghadapi dan menjadi idalam dalam kehidupan masyarakat. Kecanggihan teknologi telah membuka sekat dan menghilangkan batas ruang dan waktu, sehingga memilih media sosial berupa facebook untuk dipergunakan dalam media dakwah merupakan keharusan dan tuntutan zaman (Wulandari, 2018: 87).

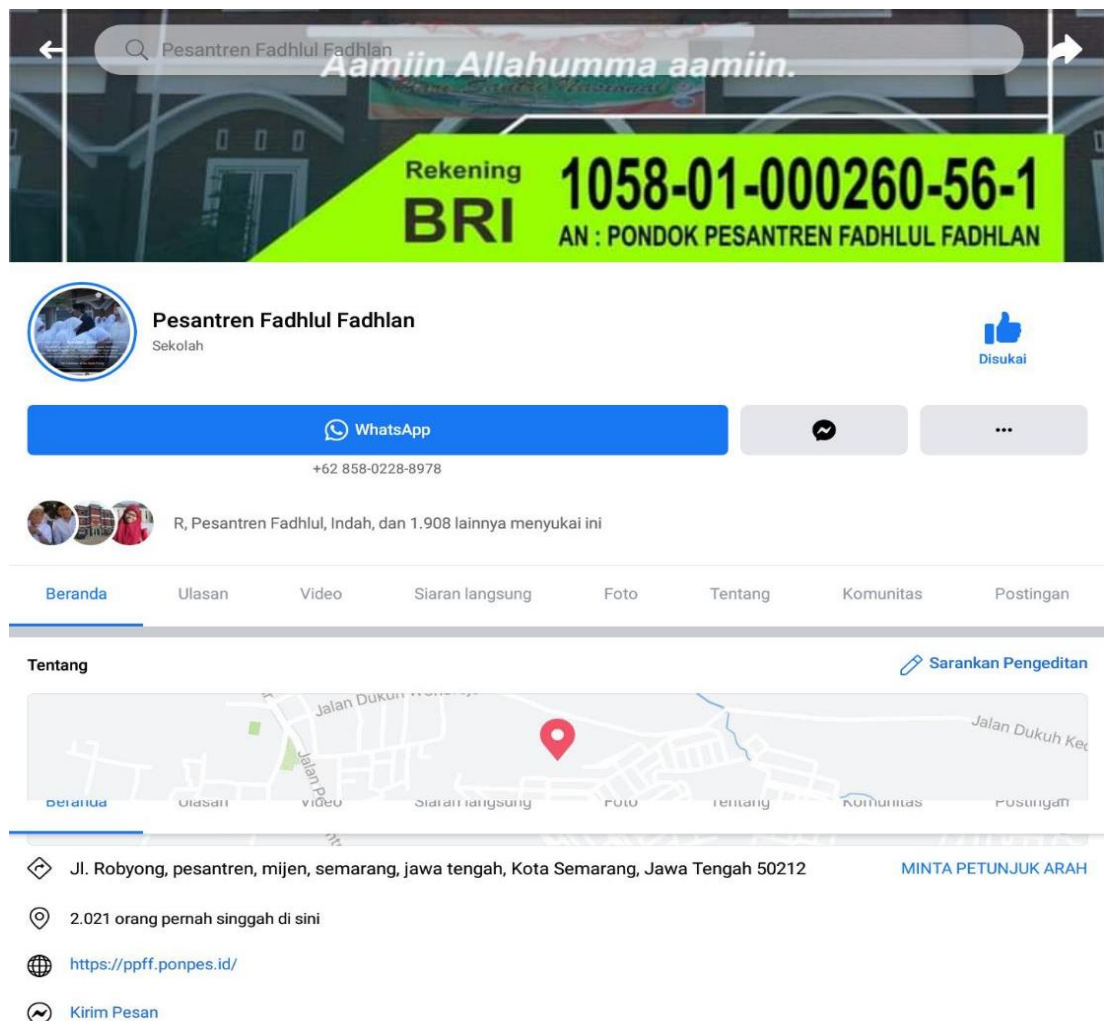
Pada media sosial facebook ini berbagai macam fitur telah hadir, salah satunya yaitu live streaming. Fitur live video streaming merupakan inovasi terbaru di media sosial yang berusaha menjawab evolusi di media baru yang saat ini mengarah pada *'going live'*. Penyebaran konten/informasi yang dilakukan secara *'live'* mengutamakan unsur kecepatan penyampaian informasi, dan *real time*. Perkembangan media baru yang mengarah pada *'going live'* ini didukung juga dengan perkembangan sektor telekomunikasi yang membuat kecepatan internet mampu memfasilitasi pendistribusian konten secara *'live'*. *Live video streaming* dalam media sosial masih menjadi bagian web 2.0 yang menekankan nilai-nilai interaktivitas, partisipasi, dan jejaring sosial.

Flew (2014) menyebutkan bahwa web 2.0 merupakan konsep penting dalam perkembangan teknologi media baru yang terjadi pada saat tahun 1990 sampai tahun 2000. Konsep web 2.0 merupakan cikal bakal dari pengembangan media sosial. Konsep penting yang perlu dipahami dari web 2.0 adalah bahwa penggunaan web 2.0 sebagai infrastruktur komunikasi mampu menciptakan partisipasi, interaktivitas, *collaborative learning*, dan jejaring sosial.

Dalam pengaplikasian *live video streaming* kita dapat melihat fitur ini merupakan bentuk konvergensi media karena telah menggabungkan karakteristik media penyiaran (siaran langsung) dan media sosial dengan menggunakan teknologi

internet. Selain itu, fitur *live video streaming* ini dapat diakses dengan menggunakan perangkat mobile, sesuai dengan gaya hidup pengguna internet saat ini.

Nasrullah (2016) juga menjelaskan bahwa evolusi di dunia virtual/media baru tidak selalu berkaitan dengan perangkat teknologi, tapi juga berkaitan dengan manusia sebagai pengguna media baru. Kehadiran *live video streaming* membawa perubahan pada pengguna media sosial. Perubahan tersebut dapat dilihat pada interaksi antar pengguna yang dapat dilakukan secara langsung melalui fitur tersebut. Selain itu, fitur *live video streaming* di media sosial juga merubah perilaku pengguna dalam proses produksi dan distribusi konten. Jika sebelumnya pengguna lebih tertarik untuk sharing konten dalam bentuk foto atau video, ada proses editing dalam proses produksi konten. Sehingga konten foto atau video yang dishare ke media sosial dapat dikatakan sebagai bentuk konstruksi realitas di media sosial. Pada proses produksi dan distribusi konten melalui fitur *live video streaming*, tidak ada proses 'editing' konten karena konten didistribusikan secara 'live'.



Gambar 4. 1 Halaman milik akun Pesantren Fadhlul Fadhlun

Pesantren Fadhlul Fadhlun mengemas pengajian ini dengan fitur live video streaming melalui facebook dengan rutin. Selain melalui akun pesantren, beberapa kali tim media juga sempat memanfaatkan fitur halaman yang telah dibuat oleh admin media sosial pesantren guna mempublikasikan pengajian Ahad pagi juga. Halaman tersebut bernama 'Pesantren Fadhlul Fadhlun' dengan sekitar 1.910 orang menyukai. Hanya saja saat dimulainya live streaming melalui halaman, penonton masih sangat minim, sehingga dikembalikan lagi ke pusat yaitu di akun Pesantren Fadhlul Fadhlun. Pengajian dilakukan setiap hari Ahad pagi tepat pukul 07.00 WIB dan memulai pengajian dengan Mujahadah Ratib al Haddad kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu mengkaji kitab Tafsir Jalalain. Untuk mengundang lebih banyak penonton, tim media pesantren memiliki beberapa strategi:









1. Membagikan poster pengajian melalui beberapa media sosial

Tahap ini dilakukan tidak hanya dari akun pesantren saja, namun seluruh santri dianjurkan untuk membagikan pula melalui masing-masing media sosial yang dimiliki santri. Santri dapat membagikan poster pada hari-1 pengajian atau hari Sabtu dan esoknya sebelum pengajian akan dimulai. Melihat jumlah santri sebanyak 368 untuk santri putri dan 40 santri putra sehingga sudah sangat tampak jika dakwah pesantren akan tersebar luas dari penjuru mana pun. Dengan hal ini, banyak masyarakat yang dapat mengetahui bahwa Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki rutinitas Pengajian Ahad pagi yang dilaksanakan secara offline atau pun online.

2. Mengundang teman facebook saat memulai pengajian



Undang Teman

	Larasati Na	UNDANG
	Rois Agung Pangestu	UNDANG
	Lina Ajib	UNDANG
	Taufiqul Hakim	UNDANG
	Ibnu Ahmad	UNDANG
	Andika Rifqi Maulana	UNDANG
	Fadlolan Musyaffa Mu'thi	UNDANG
	MA Salafiyah Kajen Pati	UNDANG

Gambar 4.2 Tampilan saat akan mengundang teman

Kebiasaan ini dilakukan tim media pesantren sejak awal disiarkannya pengajian. Undangan untuk teman-teman facebook dapat dilakukan oleh akun facebook pesantren saja, kecuali saat pemilik akun selain pesantren melakukan atau menyelenggarakan ‘nonton bareng’ maka mereka dapat mengikuti alur tim

media pesantren, yaitu mengundang teman-teman facebook untuk hadir atau menonton pengajian. Teman-teman yang telah diundang akan mendapat undangan melalui *notification* atau pemberitahuan. Meskipun saat pengguna facebook live video streaming kemudian muncul pemberitahuan namun disitu terdapat sedikit perbedaan dengan undangan karena yang lebih dikhususkan, seperti pada umumnya pemberitahuan live video streaming akan mengabarkan dengan kalimat ‘Pesantren Fadhlul Fadhlul sedang melakukan siaran langsung’ dan yang mendapat undangan dari live streaming akan lebih spesifik seperti ‘Pesantren Fadhlul Fadhlul mengundang anda pada siaran langsung’

3. Membagikan atau *share* live streaming ke grup facebook.

Selain dari akun pesantren “Pesantren Fadhlul Fadhlul” yang membagikan pengajian ahad pagi dari grup ke grup, tim media pesantren juga membagikan ke grup masing-masing yang mereka ikut di dalamnya. Meskipun di pesantren menerapkan peraturan untuk tidak membawa handphone disetiap kegiatan, namun di pengajian Ahad pagi ini terkhusus untuk para tim media dianjurkan membawa handphone dengan salah satu tujuannya yaitu membagikan siaran pengajian ahad pagi (berdakwah) di berbagai media sosial yang mereka miliki, terutama pada media sosial berupa facebook. Berbaginya video live streaming ini dapat mengundang teman-teman (pengguna) facebook agar dapat mengikuti pengajian.

4. Menjadikan live video streaming sebagai nonton bareng



Gambar 4. 3 Tampilan saat pemilik akun menyelenggarakan nonton bareng

Saat ini facebook telah memiliki pembaharuan terhadap beberapa fitur yang ada, salah satunya fitur ‘Nonton bareng’. Fitur nonton bareng kini berpindah posisi di mana awalnya pada live streaming telah tersedia dan tinggal memilih apa yang akan dilakukan oleh pengguna setelah live video streaming dimulai, namun fitur nonton bareng kini telah berpindah dan terpisah dengan live

streaming tersebut. Fitur ‘nonton bareng’ telah termasuk pada fitur bagian postingan. Pada fitur ‘postingan’ juga menyimpan beberapa fitur penting yang perlu kita ketahui, yaitu upload foto/video, tandai teman, perasaan/aktivitas, singgah, nonoton bareng, video siaran langsung, dan GIF. Sehingga pada saat pengguna facebook akan melakukan nonton bareng dengan video apapun, mereka harus membuka ‘postingan’ dan kemudian tinggal memilih beberapa fitur yang tersedia pada facebook. Begitu pula yang pasti dilakukan oleh tim media pesantren. Untuk melakukan ‘nonton bareng’ video siaran langsung pengajian Ahad pagi, tim media atau siapa saja yg akan melakukannya maka harus membuka fitur ‘postingan’ pada facebook. Hal ini dirasa sedikit rumit dibandingkan dengan sebelumnya di mana fitur ‘nonton bareng’ tidak perlu keluar dari video siaran langsung, terkhusus video pengajian Ahad pagi.

5. Membagikan *link* atau tautan siaran langsung ke beberapa media sosial

Bagian kelima ini merupakan hal yang memang sudah biasa dilakukan oleh tim media secara rutin. *Link* dari siaran langsung tersebut akan di *copy* atau disalin kemudian para tim media akan membagikan ke beberapa media sosial yang mereka miliki. Media sosial yang paling aktif digunakan para tim media yakni whatsapp. Link akan dibagikan dari grup ke grup yang mereka miliki. Kemudian selain grup ke grup, tim media membagikan tautan atau *link* tersebut ke status whatsapp agar para *viewers* atau penonton status whatsapp dapat seketika mengikuti pengajian tanpa perlu mencari-cari akun Pesantren Fadhlul Fadhlun.

Cara-cara tersebut sudah menjadi kebiasaan para santri terutama tim media pesantren sendiri. Berbagai strateginya tidak ada yang begitu berat sehingga santri-santri dan terkhusus tim media dapat menikmati rentetan jalannya pengajian ini dengan baik.

C. Kelebihan dan Kekurangan Pengajian Ahad Pagi melalui Facebook

Setiap hal pasti akan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Terkhusus pada pengajian Ahad Pagi yang memiliki kelebihan dan kekurangan dari beberapa sisi, yaitu:

1. Kelebihan

- a) Facebook merupakan salah satu bentuk media dakwah audio visual melalui internet yang sangat membantu masyarakat yang tidak dapat hadir di majelis pengajian Ahad pagi.
- b) Pengajian yang dilaksanakan melalui online dapat diikuti oleh siapapun bahkan kapan pun dan di manapun dapat tetap mengikuti karena live video streaming tersimpan di profil akun facebook 'Pesantren Fadhlul Fadhlun'.
- c) Para alumni dapat mengobati kerinduan pada pengasuh salah satunya dengan mengikuti Pengajian Ahad Pagi di mana mengkaji kitab Tafsir Jalalain merupakan salah satu ciri khas Kyai dengan memaknai kitab bernada atau dengan khas gending jawa.
- d) Wibawa dan cara pengasuh pesantren yang sangat menarik dan memiliki khas tersendiri dalam menyampaikan ilmu kepada mad'u.
- e) Tidak mengurangi antusias santri alumni untuk tetap *ngaos* atau mengaji bersama Babah Yai Fadlolan, walaupun pengajian ini hanya dilaksanakan pada hari Ahad saja atau satu minggu sekali.
- f) Mempermudah bagi yang ingin ikut mengaji tapi tidak dapat hadir di majelis, apalagi di masa pandemi covid 19 seperti ini. Jadi, tidak ada kata tidak mengaji, karena live streaming bisa menjadi solusi (Poin b-e wawancara dengan Ainur Rofida, S Pd. pada 18 Januari 2021).
- g) Daripada tidak mengaji lebih baik ikut ngaji sehingga sedikit-sedikit mendapat ilmu (meski ilmu saja tidak cukup, karena harus ada berkah yakni berkah dari guru, berkah dari majelis, berkah dari kawan "silaturrahmi" karena menyambung tali persaudaraan juga menyimpan keberkahan) (wawancara DR. KH. Fadlolan Musyaffa' pada 13 Januari 2021).

2. Kekurangan

- a) Sanad yang tidak dapat tersambung.
- b) Tidak mendapat berkah dari majelis.
- c) Tidak adanya silaturrahmi.
- d) Terkhusus untuk alumni tidak dapat reuni bertemu dengan kawan-kawan.
- e) Tidak ada pahala untuk melangkahkan kaki menuju ke majelis (karena salah satu tumpukan pahala berada di tempat mengaji).
- f) Tidak bertemu malaikat rahmat yang membagikan rahmat di majelis tersebut. Sebuah hadits menjelaskan bahwa ketika engkau berjalan kemudian kamu

melewati sebuah tempat dzikir atau tempat pengajian maka mampirlah kamu, artinya di sana menyimpan perintah untuk mendatangi majelis ilmu (Poin a - f wawancara DR. KH. Fadlolan Musyaffa' pada 13 Januari 2021).

- g) Mengikuti pengajian Tafsir Jalalain memang sangat membantu bagi yang belum bisa hadir di majelis. Hanya saja terkadang saat di pertengahan mengikuti pengajian ada kegiatan rumah yang perlu diselesaikan. Sehingga tidak fokus pada pengajian saja.
- h) Tidak konsistennya (waktu yang tidak tetap atau tidak istiqomah) dalam memulai live streaming sehingga menjadikan pengikut online kurang nyaman (wawancara Ainur Rofida, S. Pd. pada 17 Januari 2021).
- i) Koneksi internet yang tidak stabil sehingga penonton pada pengajian merasa terganggu ketika video siaran langsung berhenti atau macet-macet saat dipertengahan pengajian.

D. Kendala Pengajian pada Facebook

Pada penggunaan media sosial pastinya tidak jauh dari kendala-kendala yang tersimpan dari berbagai media sosial yang ada, terkhusus pada media facebook sendiri. Bahkan facebook pernah mengalami gangguan terparah pada tahun 2008 di mana pengguna hanya 150 juta orang, lebih sedikit dibanding sekarang yang mencapai 1,84 milyar pengguna aktif harian dan 2,8 milyar pengguna bulanan. Kemudian kendala yang sering terjadi pada live streaming facebook yaitu koneksi internet atau signal yang tidak stabil. Hal tersebut beberapa kali juga pernah terjadi saat pengajian Ahad pagi berlangsung. Koneksi internet yang tidak stabil jelas dapat mengganggu berlangsungnya pengajian ini karena koneksi yang tidak stabil menjadi masalah yang tidak hanya di akun facebook pesantren namun pasti terjadi pada *viewers* atau jemaah online yang mengikuti pengajian.

Selain koneksi internet yang sering menjadi kendala dalam pengajian Ahad pagi, jemaah online sering mengalami kendala pada suara di mana terkadang suara terdengar keras namun juga terdengar lirih. Kemudian kamera handphone yang digunakan siaran langsung pada pengajian terkadang juga tidak stabil, seperti terkadang terang menjadi gelap meskipun pastinya akan kembali dengan sendirinya. Pengajian Ahad pagi ini banyak diketahui jemaah online bahwa akan disiarkan pada pukul 7.00 WIB namun yang sering menjadi masalah adalah ketika pengajian telah dimulai, pemberitahuan dari facebook sering terlambat sehingga jemaah online

terkadang mengikuti pengajian juga terlambat (wawancara Ainur Rofida, S.Pd. pada 17 Januari 2021). Peneliti mengamati bahwa suara yang tidak stabil ialah pengaruh dari angin yang masuk ke speaker atau memang suara yang terbawa angin. Lalu pada kamera yang tidak stabil terjadi karena adanya gerakan dari orang yang berada pada frame (in frame).

Kendala-kendala yang telah dijelaskan di atas memang pada umumnya sering terjadi. Kemudian dari pengasuh Pesantren Fadhlul Fadhlul sendiri menyampaikan bahwa dalam pengajian atau menyampaikan pesan dakwah tidak ada kendala, hanya saja tidak dapat bebas dalam menyampaikan sesuatu yang bersifat privasi dengan santri, karena mengkaji kitabnya di depan santri. Sesungguhnya pengasuh mengaji dengan santri, namun begitu disiarkan luas akhirnya yang bersifat privasi dengan santri akan didengar orang lain, atau bahkan rekam jejak digital itu lebih kejam karena ada orang atau oknum yang memotong video sesukanya dan sehingga menimbulkan fitnah. Hal tersebut yang terkadang menjadi kendala di mana orang-orang menjaga atau berhati-hati ketika berhadapan dengan kamera, kamera online yang dimaksud. Namun, bagi pengasuh tidak ada kendala karena bagi pengasuh, beliau tidak pernah menyampaikan yang *neko-neko* atau yang tidak-tidak. (DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA, pada 13 Januari 2021).

E. Pengajian Ahad Pagi di masa Pandemi Covid-19

Menjalani keseharian dengan mengisi hari libur yang bermanfaat adalah salah satu kegiatan yang sangat berharga bagi masyarakat. Mengikuti pengajian juga salah satu pengaruh masyarakat agar dapat mengisi hari liburnya dengan kajian kitab kuning yang pasti membawa hal yang positif. Pengajian yang terus dilakukan atau rutin diadakan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlul memang membawa dampak positif bagi masyarakat yang menginginkan ilmu tambahan selain ilmu dari tempat mereka bekerja, apalagi ilmu yang disampaikan ini lebih condong pada ilmu pendidikan keagamaan. Ilmu pendidikan keagamaan di era sekarang merupakan hal yang sangat-sangat perlu dipelajari oleh banyak orang terutama oleh pemuda atau remaja yang akan menjadi penerus bangsa nantinya. Pengajian yang diselenggarakan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlul ini dapat dijangkau oleh siapapun yang ingin belajar dan menambah wawasan. Sehingga di masa sekarang ini mengikuti perjalanan dan perkembangan Pengajian Ahad pagi ialah keharusan untuk masyarakat. Adanya kegiatan pengajian yang diselenggarakan pasti tidak jauh juga dari tersedianya lokasi

untuk para jemaah luar yang akan bergabung dalam majlis ilmu ini. Kegiatan berjalan normal dengan bertempat di Masjid Raudhatul Jannah dan di sana santri-santri bersama para jemaah duduk dalam satu majlis.

Kebiasaan atau rutinitas ini sudah tertanam sejak awal diadakannya pengajian Ahad pagi di mana jemaah-jemaah duduk bersamaan atau bersebelahan dengan santri-santri. Namun, seperti yang kita ketahui bahwa virus corona atau *covid-19* telah masuk ke Indonesia. Virus *covid-19* ditemukan di Wuhan, China sekitar Desember 2019. Virus ini sangat cepat menyebar dan hampir ke semua negara dunia terkena, termasuk Indonesia yang hanya berjarak sekitar dua atau tiga bulan. Virus tersebut dapat tersebar karena adanya kontak fisik secara langsung, kemudian pemerintah menetapkan peraturan bahwa dilakukanlah *Physical Distancing* atau jaga jarak antara satu orang dengan yang lainnya. Diterapkannya peraturan tersebut guna mencegah tersebarnya virus *covid-19*. Bahkan diturunkan kebijakan untuk melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) karena begitu cepatnya virus tersebut menyebar.

Masuknya virus corona ini pasti banyak menimbulkan pengaruh yang tidak baik ke masyarakat, terutama masyarakat Indonesia. Dari ke-ekonomian yang turun karena pekerjaan masyarakat yang berkurang bahkan ada pula yang ter-PHK, kemudian banyak dari kegiatan sosial yang pasti ditunda dan bahkan banyak juga yang memberhentikannya karena akan terjadinya krumunan. Dari kedua sisi tersebut (ekonomi dan sosial) sudah jelas pengaruhnya. Selanjutnya jika dilihat dari sisi pendidikan, para pelajar atau mahasiswa hingga saat ini hampir di seluruh penjuru daerah yang ada di Indonesia melakukan *online class* atau sering dinamakan dengan sekolah/kuliah daring. Dampak dari sekolah/kuliah online adalah siswa ataupun mahasiswa tidak dapat efektif dalam belajar, bahkan terkadang siswa hanya hadir dalam kelas online untuk absen kemudian mereka meninggalkan kelas daring tersebut.

Pada pengajian Ahad pagi ini jika dilihat dari beberapa aspek termasuk pada aspek pendidikan dan sosial, di mana aspek pendidikan ialah ilmu yang santri dan masyarakat peroleh dari penerjemah. Kemudian aspek sosialnya yakni interaksi atau relasi yang bertambah karena dengan mengikuti pengajian secara langsung, masyarakat dapat bertemu dengan orang-orang yang bahkan belum saling mengenal sebelumnya. Pengajian yang didatangi oleh masyarakat ini sudah menjadi tradisi sejak tahun 2018, namun karena masuknya *covid-19* di Indonesia, pengajian Ahad pagi mulai kurang efektif terkhusus untuk masyarakat yang hadir di majlis pengajian. Sejak Maret 2020 pengajian masih aktif dan masyarakat atau jemaah diwajibkan

untuk mematuhi protokol kesehatan yang telah pemerintah anjurkan kepada masyarakat. Pada 2 April 2020, seluruh santri dianjurkan untuk pulang karena dikhawatirkan jika di masa pandemi *covid-19* para santri tidak dapat terpenuhi dalam pangannya (makan setiap hari) karena dampak virus corona. Kemudian dari perpulangan massal tersebut, kegiatan pengajian Ahad pagi juga diliburkan untuk jemaah-jemaah luar pesantren.

Pengajian ini terus berjalan normal dan dimedia sosialkan melalui media facebook dengan fitur live streaming. Pengajian secara langsung juga tetap istiqomah dilaksanakan bersama santri-santri yang masih menetap di pesantren. Kemudian pada bulan Juni 2020, para santri Pesantren Fadhlul Fadhlul telah diperkenankan untuk kembali bagi siapa saja yang memiliki keinginan untuk kembali ke pesantren. Pesantren Fadhlul Fadhlul berani untuk menyambut kedatangan para santri karena telah melengkapi seluruh protokol kesehatan, seperti kabin disinfektan, tempat atau wastafel untuk pencucian tangan, thermometer gun atau termometer infrared, dan bahkan kamar karantina. Setelah kembalinya para santri, pengajian Ahad pagi juga kembali dilaksanakan dan para jemaah-jemaah diperbolehkan untuk kembali mengikuti pengajian tersebut. Pengajian berjalan dengan lancar hingga beberapa bulan jemaah luar pesantren masih aktif mengikuti pengajian. Kemudian di bulan September 2020, pengajian Ahad pagi tidak diperkenankan untuk jemaah-jemaah dari luar lingkungan pesantren.



Gambar 4. 4 Banner larangan jemaah Pengajian Ahad Pagi memasuki area pesantren

Pengajian Ahad pagi ini tidak diperkenankan untuk jemaah luar pesantren sebab melonjaknya kasus virus *Covid-19*, terutama di Jawa Tengah dan terkhusus Semarang Raya. Ditutupnya pengajian Ahad pagi untuk jemaah luar pesantren berjalan sejak September 2020 hingga sekarang Februari 2021. Banner di atas juga telah terpasang di gerbang menuju area Masjid Raudhatul Jannah – Pesantren Fadhlul Fadhlani. Tidak hanya jemaah-jemaah pengajian saja namun untuk orangtua/wali santri juga tidak memiliki izin untuk menjenguk putra dan putrinya di pesantren. Hal tersebut dilakukan karena menghindari terjadinya penyebaran virus *covid-19* yang hingga sekarang masih sangat mengkhawatirkan.

Banyak dari masyarakat atau jemaah pengajian merasa sedih dan kecewa dengan ditutupnya pesantren karena covid-19. Meskipun masyarakat tidak dapat mengikuti secara offline, masyarakat memiliki jalan lain agar tetap istiqomah dalam mengikuti pengajian Ahad pagi yaitu dengan mengikuti secara online melalui live streaming facebook yang memang telah diselenggarakan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlani. Para jemaah dapat mulai mengikuti mulai pukul 7.00 WIB seperti yang telah dijelaskan di atas. Kegiatannya tetap sama yakni dimulai dengan mujahadah Ratibul Haddad dan dilanjutkan dengan mengkaji Kitab Tafsir Jalalain.

Dengan mengikuti pengajian secara online, kendala-kendala seperti yang telah dijelaskan diatas beberapa kali memang terjadi. Kemudian dari tanggapan jemaah mengenai pengajian yang dilaksanakan secara online, terkadang jemaah tidak fokus karena saat dirumah mereka memiliki pekerjaan lain yang harus dipegang sehingga kegiatan pribadi mereka mengurangi perhatiannya kepada pengajian Ahad pagi. Tanggapan dari jemaah mengenai pengajian ini, dimana awalnya dilaksanakan secara umum untuk siapapun namun sekarang tidak karena adanya pandemi covid 19 bahwa sebagai jemaah pasti merasa ada yang kurang dalam hidup ketika tidak ada siraman rohani berupa pelajaran agama, salah satunya dari pondok pesantren (wawancara Pak Djoko, 15 Januari 2021). Kemudian jemaah lain juga menyampaikan bahwa pengajian secara online ini bagus karena sekarang masih belum boleh berkerumunan, jadi mereka bisa mengaji atau mendengar tausiah dari live streaming. Bagi saya yg penting bisa ngaos bareng-bareng, karena saya pribadi sudah kangen mau ngaji bareng-bareng (wawancara Ibu Ika Muji Rahmadi, 23 Februari 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis teliti dengan judul “Facebook sebagai Media Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi di Pesantren Fadhlul Fadhlun, Kleurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang” maka ada 2 hal yang dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan Facebook dalam Pengajian Ahad pagi:
 - a) Pesantren Fadhlul Fadhlun memanfaatkan *Facebook*, *Youtube*, dan *Instagram* sebagai media dakwah dan seluruh kegiatan yang ada di dalamnya. Pada pengajian ini pesantren memilih media facebook dan fitur live streaming atau siaran langsung. Jadi, pengajian diselenggarakan melalui fitur live streaming sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Pesantren Fadhlul Fadhlun.
 - b) Strategi yang digunakan dalam menyebarkan penyelenggaraan pengajian Ahad pagi antara lain; membagikan poster pengajian melalui beberapa media sosial, mengundang teman facebook saat memulai pengajian, membagikan live streaming ke grup facebook, menjadikan live video streaming sebagai nonton bareng, membagikan *link* atau tautan siaran langsung ke beberapa media sosial.
 - c) Masuknya virus covid-19 memang sangat mengkhawatirkan, sehingga masyarakat tidak dapat mengikuti pengajian secara tatap muka. Namun karena pesantren juga menyelenggarakan melalui platform media sosial maka masyarakat atau jemaah dapat kembali mengikuti pengajian melalui akun facebook mereka.
2. Mengenai kelebihan dan kekurangan facebook sebagai media dakwah dalam pengajian Ahad pagi:
 - a) Kelebihan: pengajian melalui media facebook sangat membantu untuk jemaah-jemaah yang belum bisa hadir di majelis pesantren. Terutama di masa pandemi covid-19, mengaji online adalah salah satu solusi yang baik untuk dimanfaatkan, karena melihat penyebaran virus covid-19 yang terkadang tidak dapat diprediksi gejalanya.

- b) Kekurangan: pengajian online sudah sangat jelas, bahwa sanad tidak dapat tersambung. Kemudian karena tidak hadir di majelis, sehingga tidak mendapat keberkahan dari majelis tersebut.

B. Saran

1. Pesantren Fadhlul Fadhlun dapat menyelenggarakan pengajian Ahad pagi tidak hanya di facebook namun dapat melalui beberapa platform media sosial, seperti Youtube dan Instagram. Di mana era teknologi ini hampir seluruh masyarakat Indonesia bahkan dunia, mereka sangat antusias dalam menggunakan media youtube dan Instagram.
2. Dakwah di era sekarang bahwa media sosial sudah menjadi bahan rujukan memang semakin melambung, namun tugas untuk penonton atau pengguna-pengguna media sosial mereka harus pandai dalam memilih dan memilih konten dakwah yang jelas dan benar. Karena melambungnya platform media sosial saat ini justru banyak juga konten video yang belum sesuai dengan realita. Sehingga pengguna-pengguna media sosial harus pandai dalam memilih atau menonton video yang baik untuk mereka.
3. Tim media dapat memberi waktu kepada jemaah online yang mengikuti live streaming untuk bertanya melalui kolom komentar agar mereka juga merasa lega saat para jemaah online memiliki pertanyaan.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan beribu kenikmatan yang sangat patut disyukuri, terutama pada penulisan skripsi ini. Penulis sangat bersyukur karena Allah swt telah memberikan kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Meskipun banyak beberapa tantangan atau pun rintangan namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada kesuksesan yang menanti saat seseorang mampu melampaui tantangan, rintangan, dan masalah yang mereka hadapi.

Dari penulisan skripsi ini, penulis berharap semoga selarik penulisan karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun, terutama bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Meskipun begitu, penulis sangat menerima kritik dan saran agar dapat menyempurnakan hal apa saja yang kurang sempurna.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam hal apapun, terkhusus do'a-do'a yang telah dipanjatkan semoga Allah swt mengijabahnya. Semoga Allah swt selalu memberikan keberkahan disetiap tindak laku kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wajid, *Gagasan Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).
- Amrullah, Ahmad. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. (Yogyakarta,:PLP2M, 1984).
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Alyusi, Shiefti Dyah, *Media Sosial: Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Aminudin, *Media Dakwah*, JURNAL AL Munir Vol. 9 No. 2. IAIN Kendari. Kendari. 2016.
- Aminudin, *Facebook sebagai Media Dakwah*, Institut Agama Islam Negeri Kendaari, 2018.
- Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997).
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2004)
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Azwar, Syaifudin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Tiga Serangkai, 2011).
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Juju, Dominikus, dan Feri Sulianta, *Hitam Putih Facebook*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010).
- Khamadah, Siti Nur, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya Di Kabupaten Kebumen*, SKRIPSI. IAIN Walisongo. Semarang. 2008.
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode baru*, (Jakarta: UIP, 1992).
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013).
- Mochtar, Rustam. *Sinopsis Obsentru*. Edisi ke 6 jilid 1, (Jakarta: EGC, 2005).
- Mubarok, Achmad, *Psikologi Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2014).
- Machendrawati, Nanik. Dra. *Pengembangan Masyarakat Islam*. (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2001).
- Nabila, Dhifa, *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*, (Malang: Intrans Publishing Group, 2020).

Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996).

Rachmadi, Tri, *10 Tips Jago Facebook Ads*, (Tiga E-Book, 2020).

Rohmah M, *Tinjauan Teoritis tentang Pengajian terhadap Pengamalan Ibadah Masyarakat*, SKRIPSI. UIN Sunan Ampel. Surabaya. 1997.

Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2015).

Suhandang, Kustadi, *Ilmu Dakwah, cet. 1*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Sukayat, Tata, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

Syam, Nur, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: CV Ramadhan, 1991).

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983).

Yusrina, Jihan Avie dan Nurul Azizah, *Tak Tercerabut dari Akarnya*, (Semarang: Syauqi Press, 2019).

Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).

Wukandari, Septina, *Facebook sebagai Media Dakwah (Studi kasus terhadap Pendakwah di Kota Banda Aceh)*. SKRIPSI. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Banda Aceh. 2018.

eprints.undip.ac.id. > 004_BAB_III

<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>

<https://www.mitrakuliah.com/2019/12/05/fitur-facebook-dan-fungsinya-yang-wajib-diketahui/>

www.yayasansyauqi.com

LAMPIRAN



Foto bersama DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA. setelah wawancara



Foto pengajian Ahad pagi di Masjid Raudhatul Jannah – Ponpes Fadhlul
Fadhlan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Inda Lailatul Inayah
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 20 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Mojodemak, RT. 01/RW. 01, Kec. Wonosalam, Kab. Demak
No. Telepon : 0882 2147 6866
Email : indalaila20@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal :

- SDN MOJODEMAK 01
- MTs Roudhotush Sholihin Mojodemak
- MA Salafiyah Kajen, Margoyoso, Pati
- UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal :

- Pondok Pesantren Hajroh Basyir As Salafiyah Kajen
- Ma'had Al – Jami'ah Walisongo Semarang
- Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang